**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Mengingat pentingnya pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan SDM, banyak pihak menaruh perhatian bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan SDM bangsa untuk dapat berkompetensi dalam skala regional maupun internasional.

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang tepat di dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, konsekuensinya pembangunan di bidang pendidikan mutlak harus diutamakan dan dioptimalkan (Rahman dan Amri, 2014: 43).

Pendidikan dapat berjalan baik dengan sejalannya profesionalnya seorang guru. Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan ujung tombak dari pendidikan sehingga dalam menghadapi tantangan globalisasi dituntut untuk meningkatkan profesionalnya.

Kegiatan belajar sebagai proses memiliki unsur-unsur tersendiri yang dapat membedakan antara kegiatan belajar dan bukan belajar. Untuk mendapat hasil belajar yang maksimal maka dalam proses belajar harus disertai dengan minat atau dalam pengertiannya keingintahuan seseorang tentang suatu obyek (Majid, 2015:33).

Menurut Nasution (Fathurrohman, 2015:25) menjelaskan bahwa:

mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut pengertian belajar mengajar adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus untuk membimbing siswa sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit, karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik. Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran.

Ilmu pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Sayangnya, kenyataan dilapangan bahwa masih banyak yang berangggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi.

Tentu, anggapan tersebut kurang tepat, karena meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat di masa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif. Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS, yaitu: nilai-nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat dan kebutuhan.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematik. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Berdasarkan hasil Pengamatan pada guru dan hasil tes ulangan harian serta hasil ujian semester IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 14 Babana kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan hal diatas, antara lain kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa, kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, kurang melibatkan siswa secara aktif, guru kurang memakai alat peraga/media, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, selain itu siswa kadang jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Sehingga guru harus menggunakan model pembelajarannya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif atau *kooperatif learning* agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pelaksanaan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan akan akan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, yang baik serta dapat mencapai tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, namun apabila pemilihan model yang tidak sesuai dengan materi dapat menimbulkan ketidakefektifan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, berbagai macam model pembelajaran yang ada dari yang konvensional sampai model pembelajaran yang moderen. Namun dari sekian banyak model yang ada tersebut tidak semua model yang digunakan dalam setiap pembelajaran itu sesuai, jadi pemilihan model yang tepat sangatlah diperlukan oleh seorang guru untuk menentukan keberhasilan dalam mengajar suatu materi tertentu sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.

Adapun masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran siswa yaitu kurang motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat/ berbicara, kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Kemampuan aspek kognitif rendah, Siswa kurang mampu berkelompok dan berdiskusi dan rendahnya ke-mampuan memecahkan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat mengemukakan pendapatnya, melatih kemampuan kerja sama dan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV di SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?

1. **Tujuan**

Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kancing gemerincing pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi akademisi/ lembaga pendidikan
4. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi
5. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dalam memilih metode pembelajaran di SD Negeri 14 Babana kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba
6. Dapat dijadikan sebagai acuan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya IPS.
7. Memberikan informasi tentang cara meningkatkan hasil belajar IPS melalui model koperatif tipe kancing gemerincing
8. Manfaat bagi peneliti
9. Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa
10. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
11. Manfaat Praktis
12. Bagi guru
13. Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan belajar dan mampu mengatasinya
14. Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa
15. Sebagai acuan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa
16. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada pembelajaran IPS.
17. Bagi Sekolah
18. Informasi yang diperoleh dari peneliti dapat dimanfaatkan bahan pertimbangan dan sumber data untuk perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan.
19. Bagi penulis
20. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembalajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.
21. Bagi siswa: akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternatif lain agar pengajaran yang dilakukan tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa sekaligus dapat mengembangkan kreatifitas bicara siswa.
22. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Seorang guru mesti dapat pilih model pembelajaran yang baik dan sesuai untuk peserta didik. Sebab itu saat memilih model pembelajaran, guru mesti memperhatikan kondisi atau keadaan siswa, bahan pelajaran dan sumber-sumber belajar yang ada supaya penggunaan model pembelajaran bisa diterapkan dengan efektif dan mendukung kesuksesan belajar siswa. Seorang guru diinginkan mempunyai semangat dan motivasi pembaharuan didalam proses pembelajaran yang dijalaninya.

Pada dasarnya guru adalah tenaga professional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (pancisila), (Rahman dan Amri, 2014: 18).

Dengan demikian, guru memiliki kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Baik atau buruknya suatu bangsa di masa mendatang terletak di tangan guru.

Tiap-tiap guru mesti mempunyai kompetensi adaptif terhadap tiap-tiap perubahan ilmu dan pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan mutu pembelajaran ataupun semua perihal yang terkait dengan peningkatan prestasi belajar peserta didiknya.

Model pembelajaran koperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecapakapan akademik sekaligus keterampilan sosial termasuk *interpersonal skill*  (Riyanto, 2009: 267).

Menurut Slavin (Fathurrohman, 2015: 299) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorintasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kancing Gemerincing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dan diuji cobakan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan anak, karena mereka dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok, selain itu tidak ada dominasi oleh salah satu siswa, semua mempunyai partisipasi yang sama.

Menurut Kagan (Faturrohman: 2015, 372) mengemukakan bahwa :

tipe kancing gemerincing dengan istilah *talking* *chips*. *Talkiing Chips* yang dimaksud oleh kagan dapat berupa benda berwarna yang ukurannya kecil. Istilah talking chips di Indonesia kemudian lebih dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif learning tipe kancing gemerincing, dan dikenalkan oleh Anita Lie.

Menurut Lie (Faturrohman: 2015, 372) mengatakan bahwa:

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pengertian kancing menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah benda kecil yang biasa dilekatkan di baju.

Menurut Spencer Kagan: 1990 (Faturrohman: 2015, 373) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara, menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya mengenai sesuatu, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pernyataan, mengklarifikasi ide, merespon ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Millis dan Cottel (Faturrohman: 2015, 373), mengatakan bahwa:

adalah jenis model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan chips yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, berkontribusi pada diskusi, atau membuat titik debat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan Tipe kancing gemerincing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan mengemukakan dan saling menghargai satu sama lainnya, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Model ini sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam mata pelajaran IPS, karena mereka dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok, selain itu tidak ada dominasi oleh salah satu siswa saja, melainkan semua mempunyai partisipasi yang sama.

1. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing, seorang guru harus memahami langkah–langkah, Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing, sehingga dapat mencapai hasil pendidikan IPS lebih baik.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing (Bahri Djamarah, 2010: 245), antara lain:

1. Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi
2. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain
3. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi
4. Melatih kemampuan kerja sama
5. Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain
6. Melatih kemampuan komunikasi
7. Siswa tidak malu bertanya kepada temannya sendiri
8. Meningkatkan motivasi dan suasana belajar

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terdapat juga kelemahan-kelemahannya (Bahri Djamarah, 2010: 246), yaitu:

1. Siswa yang pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya
2. Siswa ini juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya
3. Apabila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa siswa yang pintar dan aktif saja.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Spencer Kagan (Muda, 2014: 142), meliputi:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya)
2. Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ).
3. Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok
4. Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing dan mengulangi prosedurnya kembali.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing Menurut Lie (Bahri Djamarah, 2010: 244), adalah :

1. Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim dan sebagainya, dan juga menyiapkan beberapa buah gambar cerita.
2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
3. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus mengeluarkan salah satu kancingnya dan meletakannnya di tengah-tengah kelompoknya.
4. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagikan kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Jadi Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing yang akan peneliti pilih/pakai adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Spencer Kagan, meliputi:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya)
2. Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan).
3. Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok
4. Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menhabiskan kancingnya masing-masing.
5. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar
6. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut tokoh berbeda-beda, namun maknanya sama.

Menurut Hamalik (2003), (Susanto, 2013:3) mengatakan bahwa:

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Artinya belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan.

Menurut pandangan Skinner (Dimyati, 2010:9) mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar pada responnya menurun dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar dan respons si pembelajar, konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Selanjutnya Menurut W.S. Winkel (2002), (Susanto, 2013:4) mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan belajar adalah perubahan yang dialami oleh seorang individu baik psikis maupun fisik dan belajar bukan sekedar mengingat atau menghafal saja namun individu tersebut harus mengalami.

1. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiaan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Menurut pendapat Wasliman: 2007, (Susanto, 2013: 12) mengatakan bahwa:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal dalam hasil belajar, sebagai berikut:

1. **Faktor internal ;** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan
2. **Faktor eksternal;** faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasill belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Ruseffendi (Ahmad Susanto, 2013: 14) mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat.

Menurut Sudjana (Ahmad Susanto, 2013: 15) mengatakan bahwa:

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pendapat Hamalik (Kunandar, 2014: 62) mengatakan bahwa:

Hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Menurut pendapat Sudjana (Kunandar, 2014: 62) mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang menimbulkan adanya perubahan mencakup semua aspek siswa baik aspek pengetahuan, aspek keterampilan maupun sikap.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengetian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013: 137).

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2013: 143).

Menurut Fraenkel (Susanto, 2013: 137) mengatakan bahwa:

IPS merupakan bidang studi yang dapat membantu siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahawa IPS adalah bidang studi yang mnekankan kepada upaya pembentukan moral anak sebagai warga Negara anggota masyarakat yang mampu berperan serta dalam kelompok hidupnya.

Menurut Munir (Susanto, 2013: 137), tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah social yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat.
3. Membekali anak didik dengan dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pmanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kerangka pikir sebagai berikut:

Permasalahan yang ditemukan pada pembejaran IPS dimana pelaksanaan pembelajaran dari faktor guru yaitu (1) Kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat (3) kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (4) kurang melibatkan siswa secara aktif (5) guru kurang memakai alat peraga/media. Sedangkan faktor siswa yaitu (1) kurang motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat/berbicara (2) kurang menyimak materi yang disampaikan guru (3) kemampuan aspek kognitif rendah (4) siswa kurang mampu berkelompok dan berdiskusi (5) rendahnya kemampuan memecahkan masalah. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 14 babana kecamatan Ujungloe Kabupeten Bulu Kumba rendah.

Agar permasalahan yang dikemukakan diatas dapat teratasi, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincig karena model ini 1). melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi 2). meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain 3). mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi 4). melatih kemampuan kerja sama 5). melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain 6) melatih kemampuan komunikasi 7) siswa tidak malu bertanya kepada temannya sendiri 8) peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari 9) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kebupaten Bulukumba.

Berikut ini adalah bagan skema dari kerangka pikir:

Factor dari Guru

1. Kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran
2. Guru kurang memberikan kesem- patan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat
3. Kurang meng- gunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
4. kurang melibatkan siswa secara aktif
5. Guru kurang memakai alat peraga/media

Factor dari Siswa

1. Kurang motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat/

berbicara

1. Kurang menyi-mak materi yang disampaikan guru
2. Kemampuan aspek kognitif rendah
3. Siswa kurang mampu berkelom-pok dan berdiskusi
4. Rendahnya ke-mampuan memecahkan masalah

**Model Pembelajaran kooperatif learning tipe kancing gemerincing**

Langkah-langkah:

1. Kotak kecil yang berisi kancing-kancing
2. Membentuk kelom-pok dan membagikan kancing
3. Menjawab pertanya-an dan menyerahkan kancing
4. Memberikan kesem-patan kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV rendah

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV Meningkat

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Jika model pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing diterapkan, maka hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Margono, 2010: 36) mengatakan bahwa:

“Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang suatu kondisi berupa kenyataan yang terdapat dilapangan sehingga dapat mencari dan menemukan solusi yang tepat.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Metode PTK adalah suatu metode penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Menurut Hopkins tahun 1993 (Kunandar, 2012: 42-43) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan tenaga kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru dilapangan/dikelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari 4 aspek fundamental, diawali dari aspek mengembangkan perencanaan, kemudian melakukan tindakan sesuai rencana, observasi/ pengamat-an terhadap tindakan dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Langkah-langkah yang ditemui merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga di peroleh pembelajaran yang data meningkatkan hasil belajar murid.

1. **Fokus Penelitian**

Penerapan penelitian difokuskan pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Kedua fokus tersebut dijelaskan:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing

Tipe kancing gemerincing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan mengemukakan dan saling menghargai satu sama lainnya, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing ini mengarah pada aspek guru sebagai penyaji model pembelajaran dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis. Model pembelajaran Kooperatif Tipe kancing gemerincing ini akan meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam mengemukakan pendapat sesuai dengan penyajian materi IPS kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

1. Hasil belajar siswa

Fokus dalam penelitian adalah pada peningkatan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing.

1. **Setting / Lokasi Penelitian dan subjek Penelitian**
2. **Setting / Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Babana kelas IV, dengan pertimbangan sebagai berikut:

* + 1. Ditemukannya siswa yang tidak terlalu aktif dalam pembelajaran
    2. Ditemukannya beberapa siswa yang sibuk dengan aktifitas lain dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran
    3. Didapatkan siswa yang memiliki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah.
    4. Ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe kancing gemerincing.
    5. Menurut pengetahuan peneliti disekolah ini belum dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe kancing gemerincing.

1. **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulu Kumba pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 29 murid, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus di kelas IV semester II tahun pelajaran 2016/ 2017. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Dalam PTK terdapat beberapa model penelitian, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model Hopkins.

Menurut Hopkins (Sanjaya, 2009: 53) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, melaksanakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil. Prosedur kegiatan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dimana dalam tahap perencanaan sampai melakukan penelitian tindakan kelas. Berikut ini adalah gambar desain siklus PTK.

Berhasil

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Sanjaya, 2009)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan.

Secara terperinci tindakan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

* + - 1. Siklus I
         1. Tahap Perencanaan

Menelaah kurikulum dan membuat silabus

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing dan perangkatnya

Membuat lembar penilaian siswa

Membuat lembar kegiatan siswa (LKS)

Membuat materi/ bahan ajar

Membuat media pembelajaran

* + - * 1. Tahap Pelaksanaan Aksi

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing.

Berikut ini adalah langkah-langkah model Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing:

Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda-benda kecil lainnnya)

Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan)

Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus mneyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah meja kelompok

Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing

* + - * 1. Tahap Pelaksanaan Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan meliputi langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Learning tipe kancing gemerincing yang dilaksanakan oleh guru dan hasil belajar IPS pada siswa. Untuk memperoleh hasil belajar siswa, maka pada akhir siklus akan dilakukan evaluasi dengan memberi tes akhir siklus dan siswa akan diminta tanggapannya terkait dengan pembelajaran yang dilakukan.

* + - * 1. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi kemudian dianalisis dan diberikan evaluasi. Dari hasil yang didapatkan guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Kancing Gemerincing.

Refleksi hasil pengamatan merupakan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Dalam refleksi ini dapat dipahami kelebihan atau kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, bila tampak tindakan dianggap belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan refleksi terhadap aktifitas mengajar guru, aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang tertuang dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali, demikian seterusnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dokumentasi dan tes. Observasi dan dokumentasi dilakukan pada saat melaksanakan proses pembelajaran dalam tindakan penelitian, dimulai dari awal pembelajaran, inti dan akhir pembelajaran.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingka laku, dan interaksi kelompok

Pada saat observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru maupun situasi kelas. Perlu diingat bahwa observer hanya mencatat yang dilihat dan didengar bukan memberikan penilaian atau menggangggu. Untuk menghilangkan ketegangan guru selama diobservasi, pada akhir observasi dilakukan diskusi yang bersifat positif selama 5 atau 10 menit. Observer sebaliknya juga memberikan salinan catatan observasi kepada guru yang diobservasi. Observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan PBM. Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktifitas siswa dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Teknik Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

1. Tes

Pengumpulan data dengan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Berupa tes tulis yang bentuk soalnya adalah soal pilihan ganda dan isian dengan jumlah soal 5 butir soal pilihan ganda dan 2 butir soal isian. Tes tulis dilaksanakan di akhir pembelajaran.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:310) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentu tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen sangat diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Hal ini sangat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar sejak para penelitian hingga tahap-tahap penelitian disetiap siklus/kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi peneliti dapat peneliti dapat mengetahui dimana kelemahan dalam pembelajaran tersebut dan video kegiatan pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis mengandung arti penyeledikan terhadap sesuatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Sanjaya (2012:106), analisis data biasa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap pertama adalah reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.
2. Tahap kedua adalah mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membentuk grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
3. Tahap ketiga adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yang dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data yaitu secara kualitatif dan kuantitaif. Analisis secara kualitatif digunakan untuk melihat kemampuan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis secara kuantitatif yaitu dengan cara statistik deskriptif untuk mencarai nilai dari hasil belajar siswa dalam pencapain nilai KKM dan presentase keberhasilan pada pembelajaran IPS.

Kedua teknik analisis data itu dilakukan dengan tiga tahapan sesuai dengan pendapat dari Sanjaya (2012:106) yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan.

1. **Indikator Keberhasilan**

Adapun Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini terbagi atas dua yaitu indikator proses dan indikator hasil.

1. Indikator Proses

Indikator proses dapat dikategorikan baik apabila 80% dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dilaksanakan oleh guru/peneliti dan siswa dengan baik.

Untuk mengukur aktifitas mengajar guru dan belajar siswa, maka akan dikategorikan dengan skala tiga yang mengacu pada standar Zain, A, dkk (2013: 107) sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pencapaian aktifitas hasil belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Aktifitas |
| B (Baik) | 80%-100% |
| C (Cukup) | 59%-79% |
| K (Kurang) | 0%-58% |

Zain, A, dkk (2013: 107)

2. Indikator Hasil

Penelitian dianggap berhasil jika nilai rata-rata siswa kelas IV tuntas mencapai KKM sekolahnya dengan memperoleh nilai rata-rata 75 atau taraf keberhasilannya 80% ke atas. Taraf keberhasilan nilai rata-rata 80% berdasarkan table keberhasilan yang kualifikasikannya baik.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan nasional (2006)

**Tabel 3.2 Teknik Kategorisai Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Penddikan Nasional (2006)**

|  |
| --- |
| **Taraf Keberhasilan Kualifikasi** |
| 86-100 Baik Sekali |
| 71-85 Baik |
| 56-70 Cukup |
| 41-55 Kurang |
| <40 Sangat Kurang |

Sumber: Depertemen Pendidikan Nasional (2006)

Presentase keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai skala deskriptif yang mengacu pada standar depertemen Pendidikan Nasional (2006) yaitu:

a) Aktifitas dikategorikan baik sekali dengan presentase 86%-100%

b) Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 71%-85%

c) Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 56%-70%

d) Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 41%-55%

e) Aktifitas dikategorikan sangat kurang dengan presentase <40

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL PENELITIAN**

**1. Deskripsi Pra Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui model pembelajaran koperatif tipe kancing gemerincing. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pada mata pelajaran IPS tentang Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan model pembelajaran kancing gererincing.Data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru serta hasil tes siswa. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Data yang dimaksud yaitu tindakan aktifitas guru dan siswa baik itu (1) hasil penelitian tindakan siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2 (2) hasil penelitian tindakan siklus II pertemuan 1 dan 2, (3) hasil observasi siswa dan guru siklus I dan II, (4) hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan agar dapat melihat perkembangan setiap siklus.

Sebelum melakukan penelitian, pada hari Senin, 18 Januari 2016 peneliti menemui kepala sekolah untuk membicarakan tentang kegiatan penelitian dan sekaligus meminta izin dari kepala sekolah selaku pimpinan di SD Negeri 14 Babana untuk melakukan penelitian. Hasil pertemuan antara peneliti dan kepala sekolah adalah kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian.

Selanjutnya Kepala Sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas IV karena peneliti melakukan penelitian pada kelas IV. Peneliti menemui guru kelas IV untuk membicarakan rencana selanjutnya. Pertemuan dengan guru kelas pada hari Selasa, 19 Januari 2016 pukul 09. 37– 10.15. Pada pertemuan ini peneliti dan guru kelas membahas tentang jadwal mata pelajaran IPS dan materi yang diajarkan pada pertemuan berikutnya setelah adanya kejelasan tentang jadwal mata pelajaran dan materi pertemuan berikutnya, maka peneliti dan guru kelas menetapkan jadwal penelitian pada siklus I pertemuan 1 yaitu pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2016 dengan materi Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan siklus I pertemuan 2 pada hari Senin, 01 Februari 2016 dengan materi Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Siklus II pertemuan 1 pada hari Kamis, 04 Februari 2016 dengan materi mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan , dan pertemuan 2 Kamis, 11 Februari 2016 dengan materi mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan. Tes siklus I dan II diberikan pada akhir pembelajaran pertemuan kedua siklus I dan II.

Pelaksanaan siklus I dimulai tangal 28 Januari 2016 dengan materi Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing- masing kegiatan diuruaikan sebagai berikut :

1. **Hasil Penelitian Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh melalui hasil pengamatan aktifitas mengajar guru dan kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran tentang mendeskripsikan Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan model kancing gemerincing diarahkan siswa pada keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik serta pemahaman siswa menjawab soal tes tertulis. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

* + 1. **Tahap Perencanaan**

Pelaksanaan peneitian tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2016 dan Senin, 01 Februaru 2016. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru sekaligus sebagai pengamat. Penelitian siklus I ini merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan awal sebelum siklus sebagai langkah perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada perencanaan tindakan siklus I, sebelum penelitian dilakukan, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas. Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan dan materi yang berkaitan dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincinguntuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulu Kumba terhadap mata pelajaran IPS.

Pada tahap perencanaan ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV untuk membuat instrument yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:

1. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) untuk kelas IV pada mata pelajaran IPS semester 2
2. Menyusun silabus
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran kancing gemerincingdalam proses belajar mengajar.
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Membuat lembar observasi untuk aktivitas mengajar guru dan lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajarankancing gemerincig.
6. Membuat alat evaluasi atau tes formatif untuk setiap akhir siklus.
7. Membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya dalam tahap perencanaan juga peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I pada pertemuan 1 dan 2 . Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan masing- masing alokasi waktu 2**×**35 menit.

Indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa diharapkan dapat mengidentifikasi Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan indikator pembelajaran tersebut, peneliti dan guru menetapkan tujuan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu:

(1) Dengan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan penegrtian koperasi

(2) Dengan penjelasan guru, siswa menjelaskan 3 tujuan koperasi

(3) Dengan media gambar, siswa dapat menyebutkan lambang koperasi

Sedangkan pada siklus I pertemuan II, tujuan yang diharapkan yaitu:

(1) Dengan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis koperasi

(2) Dengan penjelasan guru, siswa dapat menceritakan salah satu koperasi didaerah

(3) Dengan media grafis, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka perencanaan pembelajaran ini dirancang dan disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing.

* + 1. **Tahap Aksi**

Pelaksanaan pembelajaran Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penerapan model pembelajaran kancing gemerincing di kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba untuk siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2016 pukul 07.30 – 09.15 WITA dengan materi Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 01 Februari 2016 pukul 07.30–09.00 WITA dengan materi Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan tindakan dihadiri 28 siswa, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincingdimana ada tiga tahap dalam pelaksanaan tindakan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model kancing gemerincing.

1. **Pertemuan 1**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 lebih difokuskan pada materi tentang pengertian koperasi, manfaat dan tujuan koperasi serta makna lambang koperasi. Pembelajaran ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincingyaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari dan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu tentang pengertian koperasi, manfaat dan tujuan koperasi serta makna dari simbol-simbol koperasi.

1. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti daftar hadir siswa (absen), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku paket IPS kelas IV, lembar kerja siswa (LKS), media yang digunakan dalam pembelajaran seperti gambar lambang koperasi. Guru juga menyiapkan tes akhir belajar siswa. Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar seperti mengecek kerapihan siswa dimana guru meminta siswa untuk berdiri mengangkat kedua tangan sambil memegang alat tulis menulis, guru melihat ada beberapa siswa yang belum merapikan pakaian maka guru meminta siswa untuk merapikan. Setelah semuanya rapih, guru meminta siswa untuk duduk di tempat duduknya masing-masing kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mempersiapkan murid untuk memulai pembelajaran dengan memusatkan perhatian dengan menulis pokok bahasan yang akan dipelajari pada tindakan ini. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca kembali apa yang telah dituliskan di papan tulis dengan harapan bahwa siswa benar-benar tahu materi yang akan dipelajari saat itu dan siswa yang ditunjuk guru membaca kembali pokok bahasan yang ditulis oleh guru. Guru kemudian melakukan apersepsi, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian seperti pintar, bagus hal ini dilakukan guru agar siswa merasa diakui sehingga siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diharapkan yaitu:

(1) Dengan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian koperasi

(2) Dengan penjelasan guru, siswa menjelaskan 3tujuan koperasi

(3) Dengan media gambar, siswa dapat menyebutkan lambang koperasi

ringkasan tentang pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penyampaian tujuan, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.Kegiatan ini berlangsung ± 20 menit.

1. Kegiatan Inti

Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 yaitu hubungan antara siswa mampu menjelaskan pengertian dan tujuan koperasi serta makna dari lambang koperasi. Mengawali kegiatan inti, guru membentuk siswa dalam kelompok karena dalam langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing ada kegiatan diskusi kelompok. Untuk memudahkan maka guru dalam membimbing setiap kelompok maka guru membagi siswa dalam enam kelompok dan setiap kelompok beranggotakan empat sampai lima orang dan dibagi secara heterogen. Pembagian kelompok ini berdasarkan kelompok yang sudah di bentuk oleh peneliti. Setelah seluruh siswa sudah berada pada kelompoknya masing-masing, guru menjelaskan langkah -langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan . Langkah-langkah yang dimaksudkan adalah guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan ini siswa diminta untuk mencari informasi tentang koperasi dan guru menjelaskan tentang pengertian koperasi, manfaat dan tujuan koperasi serta makna dari lambang koperasi.

Setelah guru selesai menjelaskan, guru meminta siswa membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi tiga kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru kembali memeberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Guru memberi kesempatan pada siswa apabila ada hal yang belum jelas. Langkah selanjutnya guru memberikan media kancing kepada setiap siswa sebanyak 2 buah. Artinya tiap siswa hanya mempunyai 2 kali kesempatan mengutarakan pendapatnya, apabila kancing yang dimilikinya telah habis maka ia tidak boleh mengungkapkan pendapatnya lagi, ia harus menunggu teman yang lain untuk mengutarakan pendapatnya. Kancing ini berguna pada saat siswa mengutarakan pendapatnya atau menjawab, ia harus menyerahkan satu buah kancing ketengah-tengah meja. Hal ini bertujuan agar semua siswa mendapat kesempatan mengumukakan pendapatnya. Setelah siswa dari setiap kelompok mengemukakan pendapat guru memberi pujian berupa tepuk tangan.

Setiap kelompok kemudian diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi pada LKS ini memuat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masing-masing. Selanjutnya setiap kelompok bekerja sesuai dengan prosedur serta menyelesaikan soal yang ada pada LKS dan setelah mereka sudah menjawab soal-soal yang ada pada LKS dan guru member arahan untuk mengumpulkan LKS.

1. Kegiatan Penutup

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi melalui penerapan modelkancing genmerincing dengan memberikan tugas, Setelah siswa selesai mencatat soal yang diberikan, maka siswa dibawah arahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini berlangsung selama ± 25 menit.

1. **Pertemuan 2**

Pada tindakan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 materi yang akan dilaksanakan adalah jenis-jens koperasi dan pentingnya usaha bersama dalam koperasi. Pada tindakan yang dilakukan pada pertemuan ini, mka tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah:

(1) Dengan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis koperasi

(2) Dengan penjelasan guru, siswa dapat menceritakan salah satu koperasi didaerah

(3) Dengan media grafis, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi

Dari tujuan yang ingin dicapai pada tindakan ini, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan atau kegiatan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS. Dibawah ini, dipaparkan penerapan model pembelajaran kancing gemerincing dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru menpersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini dan mempersiapkan kembali perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Media, Tes Akhir Siklus). Pada tahap aksi, ada tiga kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru mengucapkan salam dan do’a pembuka, menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas melalui kegiatan mengabsen, mengecek kerapihan siswa, serta memeriksa kelengkapan alat tulis menulis dengan meminta siswa mengacungkan keduatangan dimana tangan kanan memegang buku dan tangan kiri memegang pulpen. Guru kemudian melakukan apersepsi, agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini, maka guru menuliskan pokok bahasan yang akan dipelajari dan meminta salah satu siswa untuk membacakan pokok bahasan yang ditulis yaitu jenis-jenis koperasi dan pentingnya usaha bersama dalam koperasi. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu:

(1) Dengan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis koperasi

(2) Dengan penjelasan guru, siswa dapat menceritakan salah satu koperasi didaerah

(3) Dengan media grafis, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi

Guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung ± 15 menit.

1. Kegiatan Inti

Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua yaitu hubungan antara jenis-jenis koperasi dan pentingnay usaha bersama dalam koperasi. Pada kegiatan inti guru meminta siswa membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi tiga kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa, pembagian kelompok ini sesuai dengan pertemuan I karena guru mencoba untuk melihat perkembangan dalam setiap kelompok setelah diberikan arahan pada pertemuan sebelumnya. Guru kembali memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Guru memberi kesempatan pada siswa apabila ada hal yang belum jelas. Langkah selanjutnya guru memberikan membagikan kancing untuk setiap kelolompok sebanyak 2-3 buah. Artinya tiap siswa hanya mempunyai 2 kali kesempatan mengutarakan pendapatnya, apabila kancing yang dimilikinya telah habis maka ia tidak boleh mengungkapkan pendapatnya lagi, ia harus menunggu teman yang lain untuk mengutarakan pendapatnya. Kancing ini berguna pada saat siswa mengutarakan pendapatnya atau menjawab, ia harus menyerahkan satu buah kancing ketengah-tengah meja. Hal ini bertujuan agar semua siswa mendapat kesempatan mengutarakan pendapatnya.

Selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk dijawab, kegiatan yang dilakukan siswa berdasarkan pada langkah-langkah yang ada pada LKS. Selanjutnya siswa diminta melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS dan guru membimbing siswa dalam menjawab soal.

Selanjutnya siswa secara berkelompok diminta untuk mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan berdasarkan petunjuk yang telah ada pada LKS, dalam mendiskusikan hasil kegiatan ini siswa secara keseluruhan mendiskusikan hasil kerja dan masih juga terlihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan lebih yang mendominasi dalam kelompok.

* + 1. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir yang dilakukan guru yaitu guru mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi serta jenis-jenis koperasi dan pentingnya usaha bersama dalam koperasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, maka guru memberikan tes akhir siklus untuk melihat kembali sejauh mana siswa mampu memahami materi. Tes ini memuat 10 soal isian 4 diantaranya tentang materi pengertian koperasi dan pentingnya usaha bersama dalam koperasi dan 6 soal materi tentang jenis-jenis koperasi dan pentignya usaha bersama dalam koperasi . Siswa kemudian di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari baik tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi serta jenis-jenis koperasi dan pentingnya usaha bersama dalam koperasi. Kegiatan ini berlangsung ± 15 menit.

* + 1. **C. Tahap Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa dengan hasil sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Lembar observasi aktivitas mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaram kancing gemerincing. Pada setiap siklus, observer mengamati dan memperhatikan guru dalam menerapkan model kancing gemerincing yang terdiri atas empat langkah. Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan kategori B (Baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (Baik) ketika siswa melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang dilakukan guru, C (cukup) jika siswa hanya melakukan dua indikator dari penerapan langkah pembelajaran, K (kurang) jika siswa hanya melakukan satu indikator.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan materi tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi, dan dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing diperoleh data sebagai berikut:

Pertemuan I ada 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek yang berada pada kategori kurang yaitu: langkah 1 dan 2 dikategorikan baik karena ketiga indikatornya dapat tercapai, pada aspek pertama guru mampu menyiapkan satu kotak kecil, guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing dan Guru memperlihatkan kotak dan kancing-kancing kepada siswa-siswa. Pada aspek kedua guru membentuk 4-5 siswa untuk duduk berkelompok, Guru membagi kancing-kancing kepada setiap kelompok dan Guru memberikan jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya pertanyaan yang diberikan.

Aspek ketiga dikategorikan kurang karena hanya 1 aspek saja yang tercapai yaitu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Aspek keempat dikategorikan kurang karena dari ketiga indikatornya hanya 1 indikator saja yang dapat tercapai yaitu guru meminta kepada siswa-siswa yang sudah berbicara untuk tidak lagi berbicara.

Sedangkan pada pertemuan 2 aspek pertama dan kedua tetap berada pada kategori baik begitu juga dengan aspek keempat, yang berbeda disini adalah aspek ketiga mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan pertama yang kategorinya kurang dipertemuan kedua kategorinya menjadi cukup karena ada 2 indikator yang dapat tercapai yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan guru menyimak dengan baik ketika siswa mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus I, maka skor yang diperoleh pada pembelajaran I yaitu 8 sehingga persentase keberhasilan adalah 66,6% tergolong dalam kategori C (Cukup). Sedangkan skor yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu 9, dengan persentase keberhasilan meningkat menjadi 75% tergolong dalam kategori C (Cukup).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah model kancing gemerincing yang terdiri dari empat langkah.

Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan kategori B (baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (baik) ketika siswa melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang dilakukan guru, C (cukup) jika siswa hanya melakukan dua indikator dari penerapan langkah pembelajaran, K (kurang) jika siswa hanya melakukan satu indikator.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan 2 dengan materi tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi, dan dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing diperoleh data sebagai berikut:

Pertemuan I ada 1 aspek dkategorikan baik, 1 aspek dikategorikan cukup dan 2 aspek dikategorikan kurang yaitu: aspek pertama dikategorikan kurang karena hanya 1 aspek saja yang dapat tercapai yaitu siswa memperhatikan kotak yang dipegang oleh guru. Aspek kedua dikategorikan baik karena ketiga indikatornya dapat tercapai yaitu siswa duduk secara berkelompok sesuai arahan guru, siswa dari anggota kelompok menerima kancing dari guru dan siswa mendapatkan 2-3 buah kancing tergantung sukar tidaknya pertanyaan. Aspek ketiga dikategorikan cukup karena dari ketiga indikatornya hanya dua indikator yang dapat tercapai yaitu siswa dari setiap anggota kelompok berbicara atau mengeluarkan pendapat, siswa-siswa menyerahkan salah satu kancingnya setelah selesai berbicara. Sedangkan aspek keempat dikategorikan kurang karena dari ketiga indikatornya hanya satu indkator yang dapat tercapai yaitu sisswa yang kancingnya habis tidak boleh berbicara lagi.

Pada pertemuan II aspek pertama tidak meningkat sehingga tetap berada pada kategori kurang. Aspek kedua tetap berada pada kategori baik, pada aspek ketiga mengalami peningkatan karena pada pertemuan pertama dikategorikan cukup sedangkan pertemuan kedua dikategorikan baik karena ketiga indikatornya dapat tercapai yaitu Siswa-siswa menyerahkan salah satu kancingnya setelah selesai berbicara. Pada aspek keempat juga tidak mengalami peningkatan karena pada pertemuan pertama dikategorikan kurang dan pada pertemuan keduapun tetap pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I, maka skor yang diperoleh pada pembelajaran I yaitu 8 sehingga presentase keberhasilan adalah 58,33% tergolong dalam kategori C (Cukup). Sedangkan skor yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu 9, dengan persentase keberhasilan meningkat menjadi 66,66% tergolong dalam kategori C (Cukup).

1. **Hasil Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kancing gemerincing pada dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Nilai |
| Subjek | 29 |
| Nilai tertinggi | 88,46 |
| Nilai terendah | 50 |
| Nilai rata-rata | 67,50 |

**Sumber: Data Lampiran 25**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui model kancing gemerincing dengan subjek 29 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas yakni 67,50 dengan nilai tertinggi 88,46 dan nilai terendah 50.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan materi hubungan pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi dan jenis-jenis koperasi dan pentingnya usaha bersama dalam koperasi melalui penerapan model kancing gemerincing, siswa yang memperoleh kategori sangat kurang 1 orang, kategori kurang 4 orang dengan persentase , kategori cukup 10 orang dengan persentase .

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2 maka dapat dilihat bahwa sudah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan skor rata-rata yang diperoleh 67,50% dan berada pada kategori cukup.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KKM | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0,00- 74,00 | Tidak Tuntas | 14 | 51,72% |
| 75,00- 100 | Tuntas | 15 | 48,28% |
|  | Jumlah | 29 | 100% |

**Sumber: Data Lampiran 25**

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, terdapat 15 orang siswa (51,72%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPS. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran IPS belum tercapai karena jumlah rata-rata kelas hanya 67,50%

**d. Tahap** **Refleksi**

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kancing gemerincing pada mata pelajaran IPS SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba maka segala kekurangan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung dapat dicatat unntuk dijadikan sebagai bahan refleksi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) yaitu sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Lembar observasi aktivitas mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaram kancing gemerincing. Pada setiap siklus, observer mengamati dan memperhatikan guru dalam menerapkan model kancing gemerincing.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan materi tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi, dan dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing diperoleh kekerangan-kekurangan guru sebagai berikut:

Pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru kurang menyimak dengan baik ketika siswa mengemukakan pendapat, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok ketika selesai mengemukakan pendapat, guru kurang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok agar dapat mengemukakan pendapat dan Guru kurang membimbing semua rekan-nya anggota kelompoknya untuk berbicara. Dari hasil tersebut, maka persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I hanya mencapai 75% dan termasuk dalam kategori C (cukup).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Akibat adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas mengajar guru berdampak pada aktivitas belajar siswa dimana ada beberapa indikator yang juga tidak dilakukan oleh siswa. diantarannya siswa tidak memperhatikan kancing yang ada dalam kotak, siswa menyimak arahan dari guru untuk kegiatan yang akan dilakukan, siswa yang kancingnya belum habis, berani mengemukakan pendapatnya dan siswa yang kancing habis, tetap memerhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain

Berdasarkan uraian di atas, maka pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 dengan materi pengertian koperasi dan makna lambang koperasi serta tujuan koperasi melalui penerapan model kancing gemerincing maka berada pada kategori kurang karena persentase mencapai 66,66% didapat dari jumlah keseluruhan indikator yang terlaksana yaitu 8 dibagi dengan jumlah maksimal indikator yaitu 12 dan dikalikan dengan 100% sementara untuk pertemuan 2 berada pada kategori cukup karena persentase mencapai 75% didapat dari jumlah indikator yang terlaksana yaitu 9 dibagi dengan jumlah maksimal indicator 12 dan dikalikan dengan 100% dan pada aktifitas belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai presentase 58,33% dan pada pertemuan kedua mencapai 66,66%.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I. Terbukti hanya 48,28% siswa atau 14 dari 29 siswa yang dikatakan tuntas atau memenuhi KKM yang ditetapkan sedangkan masih 51,72% atau 15 siswa yang dikatakan tidak tuntas. Pencapaian ini tergolong dalam kategori K (kurang).

* + - * 1. **Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 2x35 menit. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis, 04 Februari 2016 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin, 08 Februari 2016. Materi yang dipelajari pada tindakan siklus II yaitu perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan alat transportasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. **Tahap** **Perencanaan**

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Februari 2016 untuk pertemuan 1 dan hari Senin, 08 Februari 2016 untuk pertemuan 2. Sama halnya pada siklus I, perencanaan pada tindakan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IV pada mata pelajaran IPS
2. Menyusun silabus
3. Membuat perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Tes Formatif, Tes akhir siklus)
4. Membuat media pembelajaran
5. Membuat lembar observasi guru dan siswa
6. Membuat soal tes akhir siklus.

Indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa diharapkan dapat mengidentifikasi perkembangan teknologi komunokasi. Berdasarkan indikator pembelajaran tersebut, peneliti dan guru menetapkan tujuan pembelajaran siklus II pertemuan 1 yaitu:

(1) Melalui media grafis, siswa diharapkan dapat mengerti, memahami dan menjelaskan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini,

(2) Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan 2 alat komunikasi masa lalu

(3) Melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan 2 alat komunikasi masa kini.

Sedangkan tujuan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 yaitu:

(1) Dengan media gambar siswa dapat menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi

(2) Dengan penjelasan guru, siswa dapat diharapkan dapat menyebutkan teknologi transportasi pada masa lalu

(3) Dengan penjelasan guru, siswa dapat diharapkan dapat menyebutkan teknologi transportasi pada masa kini

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka perencanaan pembelajaran ini dirancang dan disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing.

1. **Tahap Aksi**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 pada hari Kamis, 04 Februari 2016 dengan materi perkembangan teknologi komunikasi. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 08 Februari 2016 dengan materi perkembangan teknologi transportasi. Proses pelaksanaan tindakan siklus II pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I tetapi pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I.

1. **Pertemuan 1**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 pada hari Kamis, 04 Februari 2016 pukul 07.30-09.15 WITA. Materi pada pelaksanaan tindakan ini adalah perkembangan teknologi transportasi. Kegiatan ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, guru memilih mata pelajaran yang akan dipelajari, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (RPP, LKS, Media), menyiapkan buku paket yang digunakan yaitu buku paket IPS kelas IV SD, mempersiapkan daftar hadir siswa.

1. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, ada tiga langkah yang akan dilaksanakan berdasarkan penerapan model pembelajaran kancing gemerincing yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk mempersiapkan teman-temanya berdoa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengecek persiapan belajar siswa melalui pemeriksaan alat tulis menulis, kerapihan, dan kehadiran siswa dengan mengabsen, kemudian guru menyampai-kan topik pembelajaran yang akan dipelajari saat itu.

Agar siswa lebih memahami tujuan dari pembelajaran tentang perkembangan teknologi komunikasi maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu:

(1) melalui media grafis, siswa diharapkan dapat mengerti, memahami, menjelaskan dan menunjuk cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini,

(2) melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan 2 alat komunikasi masa lalu

(3) melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan 2 alat komunikasi masa kini.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melakukan apersepsi. Kegiatan ini berlangsung ± 15 menit.

* + - * 1. Kegiatan Inti

Mengawali kegiatan ini guru membentuk siswa dalam kelompok karena dalam langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing ada kegiatan diskusi kelompok sama seperti siklus 1. Dalam pembagian kelompok ini, guru kembali membagi kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui peningkatan dalam setiap kelompok dan menjelaskan tujuan belajar kelompok hal ini dilakukan guru dengan harapan bahwa tidak lagi ditemukan siswa yang berkemampuan lebih mendominasi dalam kelompok. Guru kemudian menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran koperatif tipe kancing gemerincing. Dimulai dengan guru mengambil kotak yang berisi kancing-kancing yang dibawa, lalu guru menunjukan kotak tersebut kepada siswa-siswa. Kemudian guru membagi setiap kelompok mendapatkan 2-3 buah kancing artinya setiap kelompok hanya mengemukakan pendapat dua sampai tiga kali saja. Setelah guru menjelaskan langkah-langkah tipe kancing gemerincing, guru memulai pertanyaan untuk setiap kelompok.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok untuk dijawab. Kegiatan yang dilakukan siswa berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS. Dalam menyelesaikan LKS yang diberikan, maka guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan langkah-langkah yang ada pada LKS satu persatu sampai seluruh anggota kelompok memahami langkah-langkah dalam LKS.

* + - * 1. Kegiatan Penutup

Guru kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah ittu guru memberikan pekerjaan rumah dan juga memberikan motivasi dan pesan moral. Kemudian salam dan do’a penutup. Kegiatan ini berlangsung ± 15 menit.

1. **Pertemuan 2**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 materi yang dipelajari pada pertemuan ini tentang perkembangan teknologi transportasi. Pelaksanaan tindakan ini pada hari Kamis, 11 februari 2016 pukul 07.30-09.15 WITA. Pada pelaksanaan ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengecek kehadiran siswa, kerapihan, kelengkapan alat tulis menulis. Selanjutnya untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dilakukan untuk membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya tentang perkembangan teknologi komunikasi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan akan dicapai yaitu:

(1) Melalui penjelasan guru, siswa diharapkan dapat menyebutkan teknologi transportasi pada masa lalu

(2) Melalui penjelasan guru, siswa diharapkan dapat menyebutkan teknologi transportasi pada masa kini

(3) Dengan media gambar, siswa dapat menceritakan pengalaman meng-gunakan teknologi taransportasi

Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu membuat magnet dengan cara induksi, aliran listrik, dan menggosok. Untuk lebih mempermudah siswa memahami apa yang dipelajari maka guru menulis pokok bahasan di papan tulis dan meminta siswa membacanya kembali. Kegiatan ini berlangsung ± 20 menit.

1. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada kegiatan ini guru menjelaskan materi secara singkat mengenai materi yang akan dibahas dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran koperatif tipe kancing gemerincing dengan baik. Pada bagian ini guru meminta siswa membentuk kelompok. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran koperatif tipe kancing gemerincing, guru menunjukan kotak kecil yang berisi kancing-kancing lalu guru membagi-bagikan kancing kepada setiap kelompok. Memulainya dengan pertanyaan dan setiap siswa yang menjawab harus mengangkat tangannya. Siswa bekerja berdasarkan petunjuk LKS yang diberikan guru dan mengikuti langkah-langkah dalam LKS.

Guru kemudian membimbing siswa untuk menempel gambar dan menulis pengalaman ketika mereka menggunakan alat transportasi tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, Guru kemudian meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok dari enam kelompok yang terbentuk.

1. Kegiatan Penutup

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi tentang gaya magnet maka guru memberikan tes akhir siklus dengan memberikan materi pada pertemuan 1 dan 2. Selanjutnya siswa dibawah arahan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kegiatan ini berlangsung ± 15 menit.

**C. Tahap Observasi Siklus II**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa dengan hasil sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan kategori B (baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (baik) ketika siswa melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang dilakukan guru, C (cukup) jika siswa hanya melakukan dua indikator dari penerapan langkah pembelajaran, K (kurang) jika siswa hanya melakukan satu indikator.

Hasil observasi yang terhadap aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung melalui model penerapan model pembelajaran koperatif tipe kancing gemerincing pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukan bahwa pada aspek mengajar guru, yaitu dari 4 aspek diamati, 3 aspek berada dalam kategori baik dan 1 aspek berada dalam kategori kurang, yaitu sebagai berikut:

Aspek 1, 2 dan 3 dikategorikan baik karena ketiga indikatornya dapat tercapai, pada aspek pertama guru menyiapkan satu kotak kecil, guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing dan Guru memperlihatkan kotak dan kancing-kancing kepada siswa-siswa. Pada aspek kedua guru membentuk 4-5 siswa untuk duduk berkelompok, Guru membagi kancing-kancing kepada setiap kelompok dan Guru memberikan jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya pertanyaan yang diberikan. Aspek ketiga Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, Guru menyimak dengan baik ketika siswa mengemukakan pendapat dan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok ketika selesai mengemukakan pendapat. Aspek keempat dikategorikan kurang karena dari ketiga indikatornya hanya 1 indikator saja yang dapat tercapai yaitu guru meminta kepada siswa-siswa yang sudah berbicara untuk tidak lagi berbicara.

Sedangkan pada pertemuan 2 aspek pertama, kedua dan ketiga tetap berada pada kategori baik. Aspek keempat mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan pertama yang kategorinya kurang dipertemuan kedua kategorinya menjadi cukup karena ada 2 indikator yang dapat tercapai yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan guru menyimak dengan baik ketika siswa mengemukakan pendapat dan Guru memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok agar dapat mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus I maka skor yang diperoleh pada pembelajaran I yaitu 10 sehingga persentase keberhasilan adalah 83,33% tergolong dalam kategori B (Baik). Sedangkan skor yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu 11, dengan persentase keberhasilan meningkat menjadi 91,66% tergolong dalam kategori B (Baik).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada proseses pembelajaran siklus I berpengaruh berpengaruh pada keberhasilan peseta didik dalam melakukan aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan pembelajaran IPS. Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah model kancing gemerincing.

Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan Kategori B (baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (baik) ketika siswa melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang dilakukan guru, C (cukup) jika siswa hanya melakukan dua indikator dari penerapan langkah pembelajaran, K (kurang) jika siswa hanya melakukan satu indikator.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan 2 dengan materi tentang perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi dan dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing diperoleh data sebagai berikut:

Pertemuan I ada 2 aspek dkategorikan baik, 1 aspek dikategorikan cukup dan 1 aspek kurang, aspek pertama dikategorikan kurang karena dari ketiga aspek hanya satu yang dapat tercapai yaitu siswa memperhatikan kotak yang dipegang oleh guru. Aspek kedua dikategorikan baik karena dari tiga indikator ketiga indikatornya dapat tercapai yaitu yaitu siswa duduk secara berkelompok sesuai arahan guru, siswa dari anggota kelompok menerima kancing dari guru dan siswa mendapatkan 2-3 buah kancing tergantung sukar tidaknya pertanyaan. Aspek ketiga dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dapat tercapai yaitu siswa dari setiap anggota kelompok berbicara atau mengeluarkan pendapat, siswa-siswa menyerahkan salah satu kancingnya setelah selesai berbicara dan Siswa meletakkan kancingnya ditengah-tengah kelompok setelah selesai berbicara. Sedangkan aspek keempat dikategorikan cukup karena dari tiga indikatornya hanya dua indikator yang dapat tercapai yaitu siswa yang kancingnya habis tidak boleh berbicara lagi dan Siswa yang kancing habis, tetap memperhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.

Sedangkan pada pertemuan kedua aspek yang pertama mengalami peningkatan karena pada pertemuan pertama dikategorikan kurang sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan cukup, karena dari tiga indikator hanya dua indikator yang dapat tercapai yaitu Siswa memperhatikan kotak yang dipegang oleh guru dan siswa menyimak arahan dari guru untuk kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pada aspek kedua, ketiga dan keempat tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I maka skor yang diperoleh pada pembelajaran I yaitu 8 sehingga persentase keberhasilan adalah 58,33% tergolong dalam kategori C (Cukup). Sedangkan skor yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu 9, dengan persentase keberhasilan meningkat menjadi 66,66% tergolong dalam kategori C (Cukup).

**c) Hasil Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model kancing gemerincing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada siklus II.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek | 29 |
| Nilai Tertinggi | 100 |
| Nilai Terendah | 90,90 |
| Nilai Rata-Rata | 92,75 |

**Sumber: Data Lampiran 26**

Berdasarkan data menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui mode kancing gemerincing dengan subjek 29 orang siswa, memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 92,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 90,90.

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, tampak bahwa dari 29 siswa, tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat kurang, kategori kurang sebanyak 1 orang siswa (3,45%), kategori cukup, baik tidak ada dan kategori baik sekali sebanyak 28 orang (96,55%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,15% masuk dalam kategori baik sekali. Jadi, hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tes siklus II berada pada kategori baik sekali.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.2 Persentae Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **0,00-74, 00** | **Tidak Tuntas** | **1** | **3,45%** |
| **75,00-100** | **Tuntas** | **28** | **96,55%** |
|  | **Jumlah** | **29** | **100%** |

**Sumber: Data Lampiran 26**

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba terdapat 1 orang siswa (3,45%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS dan 28 orang siswa (96,55%) yang telah tuntas hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Hal ini berarti, pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran IPS telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 80% yaitu 96,55%.

**D. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kancing gemerincing pada mata pelajaran IPS SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba maka segala kekurangan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung dapat dicatat unntuk dijadikan sebagai bahan refleksi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) yaitu sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Lembar observasi aktivitas mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaram kancing gemerincing. Pada setiap siklus, observer mengamati dan memperhatikan guru dalam menerapkan model kancing gemerincing .

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan materi tentang perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi, dan dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing diperoleh kekerangan-kekurangan guru sebagai berikut:

Pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru kurang membimbing semua rekannya anggota kelompoknya untuk berbicara.

Hasil observasi aktifitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I diatas menunjukan bahwa presentase aktifitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan sebanyak 91,66% dan berada pada kategori baik.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I berpengaruh pada keberhasilan peseta didik dalam melakukan aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan pembelajaran IPS. Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah model kancing gemerincing.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II indikator yang belum tercapai yaitu siswa memperhatikan kancing yang ada dalam kotak dan siswa yang kancing habis, tetap memerhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II diatas menunjukan bahwa presentase aktivitas siswa mencapai indikator keberhasilan sebanyak 83,33% dengan skor 11 dan berada pada kategori baik.

**Pembahasan**

Pada pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah terlaksana terdiri atas aktivitas guru dan aktivitas peserta didik secara kelompok, dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas IV SDN 14 Babana dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hal ini terlihat secara jelas pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan tindakan siklus I dalam pembelajaran IPS dengan materi pengertian koperasi dan makna lambang koperasi dan jenis-jenis koperasi dalam penerapan model pembelajaran kancing gemerincing skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 67,50 dengan nilai tertinggi 88,46 dan nilai terendah 50. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan dari 29 siswa, hanya 14 orang yang tuntas atau berada diatas KKM sementara 15 orang belum tuntas atau berada dibawah KKM yang telah ditentukan. Ini disebabkan oleh karena kurangnya bimbingan dari guru sehingga siswa dalam kelompok yang tidak mempunyai keberanian untuk bertanya tetap merasa tidak tahu, siswa lainnya masih malu untuk mengemukakan pendapat dan kurangnya pengelolaan kelas sehingga ada siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil pelaksanaan penelitian pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan, hal ini menunjukkan dengan aktivitas siswa secara kelompok yang mengalami peningkatan serta hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing dalam proses pembelajaran siklus II dengan baik sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa secara kelompok, proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kancing gemerincing bahwa aktivitas siswa secara kelompok mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik sekali pada siklus II. Hasil evaluasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 67,50 pada siklus I menjadi 92,15 pada siklus II serta berada pada kategori baik sekali.

Dari hasil belajar siswa juga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan, hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 orang dari 29 siswa pada siklus hasil belajarnya telah meningkat. Secara umum, hasil penelitian siklus II telah mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian dinyatakan telah berhasil serta pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran kancing gemerincing membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba karena adanya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru sehingga dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif.

Dalam pembelajaran kancing gemerincing bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, menimbulkan rasa senang pada diri siswa sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar karena menggunakan sistem belajar sambil bermain.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, ketuntasan secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan hasil belajar siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik sekali.

1. **SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi guru, bahwa model pembelajaran kancing gemerincing dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Guru kelas diharapkan untuk perlu memahami berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan selama proses pembelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan penemuan
3. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing dapat diterapkan pada mata yang pelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri Sofan Dan Ahmadi Khoiru Iif. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Arikunto Suharsimi, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis.* Jakarta. Rineka Cipta.

Fatuhrrohman Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Pembelajaran Diera Globalisasi*. Yogyakarta. Kalimedia.

Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*: Jakarta: Galila Indonesia.

Huda Miftahul. 2013. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Idrus Muhammad. 2008. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga.

Imron Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengambangan Profesi guru*. *Rajawali Pers.*

------. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh.* Jakarta. Rajawali Pers.

Muijs Daniel dan Reynolds David. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar

Rahman Muhammat dan Amri Sofan. 2013. *Kode Etik Profesi Guru: Legalitas, Realitas Dan Harapan, Wacana Untuk Menunjang Dan Menjadikan Guru Profesional*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.

Riyanto Yatim H. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Rusman. 2010. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya Wina H. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sinring Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Strauss Anselm dan Corbin Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Uno B.Hamzah, dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsono, dkk. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen.* Bandung: Remaja Rosdakarya*.*

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Yaumi Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Siklus I Pertemuan 1**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 14 Babana**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV/II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar kompetensi**
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi
3. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. **Indikator**

a. Menjelaskan pengertian koperasi

b. Menjelaskan 3 tujuan koperasi

c. Menyebutkan lambang koperasi

1. **Tujuan Pembelajaran**

a. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian koperasi

b. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan 3 tujuan koperasi

c. Dengan media gambar siswa dapat menyebutkan lambang koperasi

1. **Materi ajar**

Pengertian Koperasi dan Makna Lambang Koperasi serta Tujuan Koperasi

Apakah di sekolahmu ada koperasi sekolah? Koperasi apa yang ada di sekolahmu? Coba kamu terangkan apa manfaat adanya koperasi di sekolahmu! Koperasi sekolah hanyalah salah satu bentuk koperasi. Bentuk koperasi lainnya masih banyak. Lalu, apa sebenarnya koperasi itu?

Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang perekonomiannya. Hal ini termuat dalam UUD 1945, Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa *“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”* Menurut para ahli ekonomi, lembaga atau badan perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 adalah koperasi. Dalam koperasi, modal dan kegiatan usaha dilakukan secara bersama-sama. Hasilnya juga untuk kesejahteraan anggota secara bersama-sama

Apa yang dimaksud dengan koperasi itu? Kita dapat memahami makna koperasi dari asal katanya. Koperasi berasal dari kata co yang berarti bersama dan operare yang berarti bekerja atau berkarya. Unsur dasar pengertian koperasi sudah terlihat dari kata dasarnya itu. Jadi, koperasi berarti kelompok atau perkumpulan orang ataubadan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dangotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama. Koperasi berbeda dengan badan atau lembaga ekonomian yang lain. Koperasi mempunyai sifat-sifat yang khas. Apa saja sifat-sifat koperasi itu? Mari kita bahas lebih lanjut sifat-sifat koperasi!

**1. Koperasi merupakan organisasi perekonomian.**

Disebut organisasi karena ada anggota koperasi yang membentuknya. Meskipun demikian, organisasi ini tidak sembarangan, karena memiliki sifat khusus, yakni sebagai organisasi perekonomian. Organisasi ini menjalankan kegiatan ekonomi. Tujuan kegiatan itu adalah mencapai kesejahteraan dan kemakmuran para

anggota.

**2. Anggota koperasi memiliki cita-cita dasar yang sama.**

Cita-cita dasar anggota koperasi adalah mencapai kesejahteraan atau kemakmuran. Ingat, kesejahteraan atau kemakmuran ini ingin dicapai secara bersama.

**3. Cita-cita ini ingin diwujudkan secara bersama-sama.**

Perekonomian yang dijalankan melalui koperasi sifatnya kekeluargaan. Perekonomian dijalankan sebagai usaha bersama, bukan usaha perorangan.

**4. Koperasi memiliki watak sosial.**

Anggota koperasi tidak ingin sejahtera sendiri. Anggota koperasi saling membantu meningkatkan kemakmuran setiap anggotanya. Di sini kita lihat sifat atau watak sosial koperasi, yaitu membantu anggota yang lemah. Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh **Drs.Moh. Hatta.** Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Wakil Presiden. Beliau memang ahli ekonomi. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa mensejahterakan rakyat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi *Bapak Koperasi Indonesia*. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi.

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Bersama Ir. Soekarno, beliau dikenal sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Waktu lahir beliau diberi nama Mohammad Chattar. Nama kesayangannya adalah Khatta. Lama-lama dia dipanggil dengan nama Hatta. Orang tuanya adalah pedagang dan ulama terkenal di Bukit Tinggi. Mohammad Hatta aktif di bidang politik dan berjuang keras bagi kemerdekaan Indonesia. Pernah menjadi Wakil Presiden pertama RI, yang pada waktu kepemimpinannya lahir Koperasi Indonesia.

Semangat dasar koperasi Indonesia, dapat kita lihat dalam lambing koperasi. Perhatikan lambang koperasi berikut ini!



Simbol apa saja yang kamu temukan dalam gambar lambang koperasi di atas? Tahukah kamu makna simbol-simbol itu. Mari kita bahas simbol-simbol dalam lambang kopersi beserta maknanya!

1. Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
2. Bintang dan perisai, melambangkan Pancasila sebagai landasan idiil.
3. Timbangan, melambangkan sifat adil.
4. Gerigi roda, melambangkan kerja atau usaha yang terus-menerus.
5. Padi dan kapas, melambangkan kemakmuran yang hendak dicapai.
6. Rantai, melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat.
7. Warna merah dan putih, melambangkan sifat nasional koperasi.
8. Tulisan “Koperasi Indonesia,” melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia.

**B. Tujuan dan Manfaat Koperasi**

Apa tujuan koperasi? Sebagai lembaga ekonomi yang berazaskan kekeluargaan, koperasi mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Menyediakan kebutuhan anggota.

3. Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha;

4. Mengembangkan usaha para anggota koperasi.

5. Menghindarkan anggota koperasi dari praktek rentenir atau lintah darat.

Usaha koperasi dilakukan atau dijalankan secara bersama. Koperasi dibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Koperasi dijalankan secara bersama sesuai dengan asas koperasi, yakni kekeluargaandan gotong royong. Artinya, dalam menjalankan perekonomian, rakyat secara bersama atau berkelompok membentuk suatu badan usaha. Caranya dengan mengelola modal bersama. Badan usaha yang didirikan bersama ini disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya. Dalam koperasi kebutuhan pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak lagi berbelanja ke tempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi.

1. **Model dan Metode pembelajaran**
2. Model :Pembelajaran Kooperatif Tipe kancing gemerincing
3. Metode: Pembelajaran
4. Ceramah
5. Tanya jawab
6. Diskusi kelompok
7. Pemberian tugas
8. **Sumber dan Media Pembelajaran**
9. Sumber pembelajaran :

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

IPS untuk SD/ MI Kelas 4 oleh Tantya Hisnu P. dan Winardi. Hal 156-159

1. Media :
2. Spidol
3. Papan tulis
4. Gambar lambang koperasi
5. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **Pendahuluan** | 1. Memberikan salam 2. Berdo,a 3. Guru melakukan absensi 4. Guru melakukan apersepsi 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran | **15 menit** |
| **Inti** | 1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing. 2. sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). 3. setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok 4. jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. 5. Pengerjaan LKS | **45 menit** |
| **Penutup** | 1. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi 2. Guru memberikan pekerjaan rumah 3. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdo,a dan salam | **10 menit** |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
3. Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

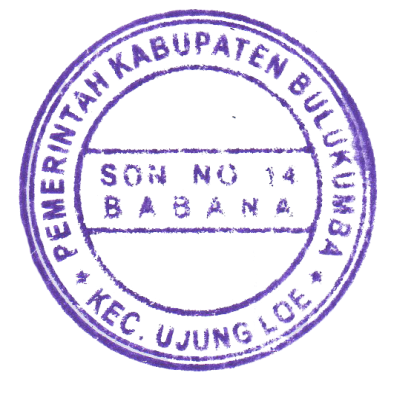
Ujungloe, Kamis 28 Januari 2016

Mengetahui

Guru kelas IV Mahasiswa

Hj. Ratnawati, S. Pd Marni S. Rihi Nawa

NIP. 19630301 199210 1 001 NIM: 1247045118

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Negeri 14 Babana

MUSAKKIR, S. Pd

NIP. 19720520 199210 1 001

**LAMPIRAN 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Siklus I Pertemuan II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 14 Babana**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV/II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar kompetensi**
2. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota provinsi.
3. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. **Indikator**

a. Mengidentifikasi jenis-jenis koperasi

b. Memahami pentingnya usaha bersama dalam koperasi

1. **Tujuan Pembelajaran**

**a**. Dengan penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis koperasi didaerah

**b**. Melalui penjelasan guru siswa memahami pentingnya usaha bersama dalam koperasi

**V**. **Materi ajar**

Jenis-jenis koperasi dan Pentingnya Usaha Bersama dalam Koperasi

1. Macam-macam koperasi

Ada bermacam-macam bentuk koperasi. Pengelompokan jenis koperasi bisa dilakukan berdasarkan jenis usaha dan keanggotaan koperasi.

1. Macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha

Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat dibedakan menjadi tiga, yakni koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi.

a. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggota. Contoh kebutuhan pokok yang disediakan adalah beras, gula, kopi, tepung, dan sebagainya. Barang-barang yang disediakan harganya lebih murah dibandingkan toko lainnya.

Apakah di sekolahmu juga ada koperasi seperti ini?

b. Koperasi kredit

Koperasi kredit disebut juga *koperasi simpan pinjam*. Anggota koperasi mengumpulkan modal bersama. Modal yang terkumpul dipinjamkan kepada anggota.

Koperasi simpan pinjam membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang. Caranya anggota mengajukan permohonan

pinjaman ke koperasi.

Apa keuntungan meminjam modal ke koperasi? Keuntungannya antara lain

sebagai berikut.

1. Bunga uang pinjaman sangat ringan.

2. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan

mengangsur.

3. Bunga pinjaman akan dinikmati bersama

dalam bentuk pembagian hasil usaha.

c. Koperasi produksi

Koperasi produksi membantu usaha anggota koperasi. Bisa juga koperasilah yang melakukan suatu jenis usaha bersama-sama. Ada bermacam-macam koperasi produksi. Misalnya koperasi produksi para petani, koperasi produksi peternak sapi, koperasi produksi pengrajin, dan sebagainya.

Koperasi produksi membantu anggota menghadapi kesulitankesulitan dalam berusaha. Misalnya koperasi membantu menyediakan bahan baku untuk kerajinan, menyediakan bibit dan pupuk untuk petani, dan lain-lain. Selain itu, anggota koperasi mencari jalan keluar dari permasalah secara bersama-sama.

Koperasi produksi juga menampung hasil usaha anggotanya. Dengan demikian, anggota tidak mengalami kesulitan menjual hasil usahanya. Anggota koperasi produksi dalam bidang pertanian dapat menjual hasil bumi padi, jagung, kacang, kedelai, dan lain-lain ke koperasi. Demikian juga para peternak dan pengrajin.

2. Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaan

Dilihat dari keanggotaannya dikenal beberapa bentuk koperasi, antara lain koperasi petani, koperasi pensiunan, koperasi pegawai negeri, koperasi sekolah, dan Koperasi Unit Desa.

a. Koperasi pertanian

Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Koperasi pertanian melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian, misalnya penyuluhan pertanian, pengadaan bibit unggul, penyediaan pupuk,

obat-obatan, dan lain-lain.

b. Koperasi pensiunan

Koperasi pensiunan beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan kebutuhan para pensiunan.

c. Koperasi pegawai negeri

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Koperasi ini didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

d. Koperasi sekolah

Koperasi ini beranggotakan para warga suatu sekolah. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan warga sekolah, misalnya buku tulis, pena, penggaris, pensil, dan lain-lain. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh siswa. Di samping menyediakan kebutuhan sekolah, koperasi sekolah juga merupakan tempat untuk latihan berorganisasi, latihan bekerja sama, latihan bertanggung jawab, dan latihan mengenal lingkungan.

e. Koperasi unit desa

Koperasi unit desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi. Beberapa usaha KUD, misalnya:

a. Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obatobatan, alat-alat pertanian, dan lain-lain.

b. Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada para petani.

Di tingkat kabupaten dan provinsi terdapat Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada KUD-KUD. Di tingkat pusat terdapat Induk Koperasi Unit Desa (INKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada PUSKUD di seluruh Indonesia.

Dewasa ini sudah banyak Koperasi Unit Desa yang berstatus KUD mandiri. Apakah yang dimaksud dengan KUD mandiri? KUD man-diri adalah KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah.

B. Pentingnya Usaha Bersama dalam Koperasi

Kamu tentu masih ingat semboyan “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Demikian juga dalam kegiatan ekonomi. Dalam koperasi kita bersatu untuk mengembangkan usaha bersama.

Mengembangkan usaha melalui koperasi sangat penting saat ini. Persaingan dalam dunia usaha saat ini sangat kuat. Kita, terutama dari golongan yang tidak mempunyai modal yang kuat, tidak akan dapat bertahan dalam persaingan dalam bidang usaha kalau kita tidak bersatu menggalang kekuatan dan bahu-membahu menjalankan usaha.

Selain dari segi keuntungan secara ekonomis, usaha bersama juga penting dalam menggalang dan meningkatkan aspek sosial yang akan sangat membantu para anggota koperasi. Misalnya, adanya semangat gotong-royong di antara para anggota koperasi. Bila salah seorang anggota ingin membangun rumah, dia dapat meminta bantuan tenaga dari anggota lain untuk turut ber gotong- royong membangun rumahnya.

Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam wadah suatu organisasi berdasarkan kekeluargaan. Rasa kekeluargaan ini penting bagi kita untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, usaha bersama ini akan mempersempit jurang perbedaan. Yang mempunyai modal yang besar akan menolong mereka yang mempunyai modal yang kecil; sebaliknya yang memiliki modal kecil akan tertolong oleh yang mempunyai modal yang besar.

1. **Model dan Metode pembelajaran**
2. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing
3. Metode pembelajaran
4. Ceramah
5. Tanya jawab
6. Diskusi kelompok
7. Pemberian tugas
8. **Sumber dan Media Pembelajaran**
9. Sumber pembelajaran :

IPS untuk SD/ MI Kelas 4 oleh Tantya Hisnu P. dan Winardi. Hal 159-161

1. Media :
2. Spidol
3. Papan tulis
4. Gambar jenis-jenis koperasi
5. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **Pendahuluan** | * + - 1. Memberikan salam       2. Berdo,a       3. Guru melakukan absensi       4. Guru melakukan apersepsi       5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran | **15 Menit** |
| **Inti** | 1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing.  2. sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ).  3. setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok  4. jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.  5. pengerjaan LKS | **40 Menit** |
| **Penutup** | 1. Guru memberikan kesimpulan 2. Guru memberikan tes akhir siklus 3. Guru memberikan pekerjaan rumah 4. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa 5. Guru menutup pembelajaran | **15 Menit** |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
3. Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

Ujung Loe, Senin 01 Februari 2016

Mengetahui

Guru kelas IV Mahasiswa

Hj. Ratnawati, S. Pd Marni S. RihiNawa

NIP. 19630301 199210 1 001 NIM.1247045118

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Negeri 14 Babana

MUSAKKIR, S. Pd

NIP. 19720520 199210 1 001

**LAMPIRAN 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**SEKOLAH : SD Negeri 14 Babana**

**MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**KELAS / SEMESTER : Kelas IV/ II**

**ALOKASI WAKTU : 2x35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

**II. Kompetensi Dasar**

2.3. mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan

**III**. **Indikator**

a. Menyebutkan dua alat komunikasi

b. Menunjukan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini

1. **Tujuan Pembelajaran**

a. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menunjukan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini

b. dengan media gambar, siswa dapat menunjukan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini

**V. Materi Pokok**

**MATERI SIKLUS II PERTEMUAN I**

**PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI**

Kamu pernah menggunakan telepon, bukan? Pasti kamu juga suka menonton film kartun di televisi. Di rumahmu juga sering diputar radio atau *tape recorder*. Sementara ayah dan ibumu sering membaca koran. Apakah kamu tahu, bagaimana sebuah koran bisa sampai di rumahmu? Koran tersebut dicetak di percetakan. Percetakan menggunakan mesin. Mesin tersebut termasuk teknologi. Kamu menggunakan telepon genggam atau telepon rumah. Kedua alat ini termasuk teknologi. Begitu juga halnya dengan televisi, *tape recorder*, internet, atau fax. Semua ini alat-alat komunikasi. Alat-alat komunikasi ini termasuk teknologi komunikasi. Kamu akan mempelajari beberapa teknologi komunikasi yang digunakan manusia di bawah ini.

**Teknologi komunikasi di sekitar kita**

Komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting. Kita tidak dapat berhubungan dengan orang lain di tempat yang jauh kalau tidak ada alat komunikasi. Teknologi komunikasi berkembang dari yang sederhana ke teknologi yang modern. Apakah kamu yang suka menonton sepak bola? Selain menonton langsung di lapangan, kita juga bisa menonton siaran langsung pertandingan sepak bola itu melalui televisi. Kita bahkan bisa menonton pertandingan sepak bola yang dilangsungkan di luar negeri. Inilah salah satu keuntungan dari kemajuan teknologi telekomunikasi sekarang ini. Ini terjadi berkat teknologi telekomunikasi. Tentu saja teknologi komunikasi zaman dulu berbeda dengan teknologi komunikasi zaman sekarang. Seperti

apakah teknologi komunikasi zaman dulu? Seperti apakah teknologi komunikasi zaman sekarang? Mari kita pelajari perkembangan teknologi komunikasi ini satu per satu!

c. Kurir

Selain kentongan, orang zaman dulu berkomunikasi dengan menggunakan tenaga kurir. Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus. Pesan khusus itu bisa dalam bentuk surat atau lisan. Isinya biasanya adalah pesan rahasia antarkerajaan. Kurir harus melakukan penyamaran. Bila tertangkap musuh, nyawa kurir dipertaruhkan. Kurir adalah orang pilihan yang telah teruji keberanian dan kesetiaannya.

d. Tali Pohon

Cara ini digunakan pada zaman penjajahan. Seutas tali yang panjang dibentangkan dari satu pohon ke pohon yang lain. Tali itu menjadi alat komunikasi dari suatu tempat pengintaian ke perkampungan. Di ujung tali diberi kaleng atau alat-alat yang bila ditarik akan mengeluarkan bunyi-bunyian. Bunyi-bunyian ini merupakan tanda bahaya. Bila musuh datang, pemantau menarik tali keras-keras sehingga penduduk desa dapat cepat bersembunyi ke tempat yang aman.

3. Teknologi komunikasi saat ini

Pada dasarnya cara berkomunikasi itu ada dua macam, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi bila dua orang atau lebih berbincang-bincang dengan saling berhadapan muka. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung terjadi bila orang yang berkomunikasi menggunakan suatu alat perantara. Biasanya orangnya tidak berhadapan secara langsung. Sekarang marilah kita bahas perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Zaman sekarang, kita dapat berkomunikasi melalui surat, telegram, telepon, *handy talkie*, pager, telepon, TV, internet, koran, dan majalah.

1. Surat

Pernahkah kamu mendapat surat atau mengirim surat kepada orang yang kamu kenal? Menyenangkan sekali apabila teman baik kita melayangkan sepucuk surat. Tentunya kita tidak sabar untuk membuka dan membacanya. Tentu saja kita juga akan senang membalas surat itu, bukan? Dengan selembar surat kita dapat menceritakan banyak hal. Kita dapat menceritakan pengalaman kita waktu berlibur di Bali. Kita dapat menceritakan kegembiraan kita waktu kita mendapat hadiah dari ayah.

1. **Surat pribadi**

Surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi. Misalnya antara orang tua dan anaknya yang sedang merantau.

1. **Surat dinas atau surat resmi**

Surat dinas dibuat oleh kantor pemerintahan dari tingkat terendah sampai pemerintahan pusat.

1. **Surat niaga**

Surat niaga dibuat oleh para pelaku perdagangan. Isi surat adalah soal jual beli barang-barang.

b. Telegram

Telegram disebut juga surat kawat. Telegram ialah berita yang dikirim melalui telegraf. Kode-kode atau isyarat yang digunakan untuk mengirim pesan melalui telegraf disebut morse. Kamu dapat mengirim telegram di kantor telegram. Berita yang kamu tulis pada telegram itu, hendaknya singkat namun jelas. Sebab jika berita yang kamu tulis terlalu banyak, maka uang yang dikeluarkan untuk mengirim telegram juga banyak.

c. Telepon

Telepon merupakan alat komunikasi yang sering digunakan. Apakah di rumahmu telah terpasang sambungan telepon? Pernahkah kamu berkomunikasi menggunakan pesawat telepon? Dengan menekan nomor tujuan dalam waktu singkat kita dapat berkomunikasi dengan teman atau siapa saja baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Sistem pembicaraan melalui telepon ada yang disebut *lokal* dan ada juga *interlokal*. Lokal yaitu hubungan telepon di dalam kota atau daerah yang berdekatan. Interlokal adalah sambungan telepon dari kota yang satu ke kota yang lain. Semakin jauh jarak sambungan telepon semakin besar biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, kita harus hemat dalam menggunakan telepon. Bicaralah seperlunya saja supaya biaya telepon tidak terlalu mahal. Di negara kita sudah ada banyak stasiun radio. Stasiun pemancar radio ada yang dikelola pemerintah dan ada yang dikelola swasta. Stasiun pemancar radio pemerintah bernama RRI (Radio Republik Indonesia). RRI berdiri pertama kali pada tanggal 11 September 1945. Apakah ada stasiun radio swasta di daerahmu? Coba tuliskan namanama stasiun radio tersebut!

g. Televisi

Kita dapat melihat berbagai peristiwa yang terjadi di tempat yang jauh dari tempat tinggal kita melalui televisi. Di negara kita, dulu hanya ada satu stasiun televisi, yaitu TVRI. Sekarang, kita dapat menyaksikan berbagai acara dari banyak stasiun televisi. Televisi merupakan sarana komunikasi yang sangat penting karena menjadi sarana informasi dan hiburan. Tahukah kamu siapa yang membuat televisi pertama kali? Orang yang pertama kali membuat televisi adalah **John Logie Baird**. Ia berkebangsaan Inggris. Ide pertamanya untuk membuat televisi gagal. Pada tahun 1923, dia mulai mengutak-atik mesin untuk memindahkan gambar sekaligus suara lewat radio. Dia berhasil mengirim gambar kasar ke pesawat penerima yang berjarak beberapa meter tanpa kabel. Pada bulan Januari 1926, dia mendemonstrasikan televisi di depan umum di Institut Kerajaan di London. Ini adalah peragaan televise pertama kalinya.

**VI. Model Dan Metode Pembelajaran**

1. Model :Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing
2. Metode: Pembelajaran
3. Ceramah
4. Tanya jawab
5. Diskusi kelompok
6. Pemberian tugas

**VII. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber Pembelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Buku Pake Ips Untuk SD/Mi Relevan SD kelas IV

1. Media Pembelajaran
2. Spidol
3. Papan tulis
4. Gambar teknologi komunikasi

VIII. Kegitan Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1.Memberikan salam  2. Berdo,a  3. Guru melakukan absensi   1. Guru melakukan apersepsi 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran | 10 menit |
| Inti | 1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing. 2. sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). 3. setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok 4. jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. 5. Pengerjaan LKS | 50 menit |
| Penutup | 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran hari ini 2. Guru memberikan pekerjaan rumah 3. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa 4. Do’a dan salam penutup | 10 menit |

IX. Penilaian

1. Penilaian proses : observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
2. Penilaian hasil : tes hasil belajar (tertulis)

Ujungloe, Kamis 04 Februari 2016

Mengetahui

Guru kelas IV Mahasiswa

Hj. Ratnawati, S. Pd Marni S. RihiNawa

NIP. 19630301 199210 1 001 NIM: 1247045118

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Negeri 14 Babana

MUSAKKIR, S. Pd

NIP. 19720520 199210 1 001

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( RPP )**

**Siklus Ii Pertemuan II**

**SEKOLAH : SD Negeri 14 Babana**

**MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**KELAS / SEMESTER : Kelas IV/ II**

**ALOKASI WAKTU : 2x35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

**II. Kompetensi Dasar**

2.3. mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan

**III. Indikator**

1. Membandingkan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini
2. Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi

**IV. Tujuan pembelajaran**

1. Dengan penjelasan guru, siswa diharapkan dapat menyebutkan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini
2. Dengan media gambar, siswa dapat mencerikan pengalaman menggunakan teknologi transportasi

**V. Materi pokok**

**MATERI SIKLUS II PERTEMUAN II**

**PERKEMBANAGAN ALAT TRANSPORTASI**

Sekarang, ada bermacam-macam alat transportasi. Alat transportasi dewasa ini antara lain sepeda, sepeda motor, bajaj, mobil, bus, truk, kereta api, dan sebagainya. Semua alat transportasi ini berkembang dari bentuk yang sederhana. Kita ambil contoh sepeda. Sepeda pertama tidak mempunyai pedal atau kayuh. Pedal atau kayuh pertama ditemukan seorang pandai besi dari Skotlandia. Pedal itu dipasang di roda belakang. Kemudian, sepeda Prancis dibuat dengan memakai pedal atau kayuh di depan. Roda depannya dibuat lebih besar. Sepeda pertama memakai roda besi. Setelah itu, roda besi diberi karet keras. Tahun 1885, sepeda sudah seperti sepeda sekarang. Sesudah tahun 1888, ban keras diganti dengan ban yang diisi angin. Lihat gambar di sebelah! Lalu berpikir untuk membuat sepeda yang tidak perlu dikayuh. Lalu sepeda itu ditambah mesin. Jadilah sepeda motor. Sepeda motor pertama adalah sepeda biasa yang dijalankan dengan mesin uap. Sepeda motor itu dibuat oleh **Ernest** dan **Pierre Michaux** tahun 1805. Sepeda motor yang ada sekarangjauh lebih cepat dan lebih modern. Sekarang, kita dapat menemukan berbagai merek sepeda motor. Sepeda motor dapat juga digunakan untuk hiburan, misalnya balapan dan akrobat. Yang lebih maju lagi adalah mobil. Teknologi yang digunakan untuk membuat mobil juga berkembang. Mobil pertama dibuat di Jerman pada tahun 1880. Orang-orang yang terkenal sebagai pembuat mobil atau kayu bakar. Kereta api zaman sekarang digerakkan dengan tenaga mesin diesel atau tenaga listrik. Kamu yang tinggal di daerah Jakarta, Bogor, Tangerang, atau Bekasi (Jabotabek) dapat mencobanaik kereta api yang digerakkan tenaga listrik. Kalau mau mencoba, naiklah KRL! Sekarang kita mengenal ada kereta barang dan kereta penumpang. Kereta barang adalah rangkaian kereta api yang khusus mengangkut barang-barang kebutuhan. Misalnya saja semen, pupuk, beras, gula, pasir, batu, kayu, hewan ternak, minyak, dan sebagainya. Kereta penumpang adalah rangkaian kereta api yang khusus mengangkutorang. Kereta api tidak dapat berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang. Tempat dan sarana umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang disebut **stasiun keretaapi**. Mengapa kereta api tidak menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat? Kereta api tidak berhenti di sembarang tempat karena satu jalan kereta api dipakai untuk lebih dari satu kereta api. Kalau berhenti di sembarang tempat nanti bisa terjadi tabrakan kereta api. Pernahkah kamu mendengar berita tentang peristiwa tabrakan kereta api? Jalan kereta api tidak sama seperti jalan mobil. Untuk kereta api, dibuatkan jalan khusus yang disebut **rel**. Rel terbuat dari besi baja yang panjang, diberi alas kayu atau beton. Kereta api telah membawa perubahan yang sangat besar. Untuk pertama kalinya, orang dapat bepergian dengan waktu yang cepat. Di Indonesia perjalanan kereta api diselenggarakan oleh PT KAI (PT Kereta Api Indonesia). PT KAI ini sebelumnya bernama PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api).

2. Transportasi Air

Lihatlah peta negara kita Indonesia! Di dalam peta itu, kita melihat bahwa negara kita terdiri dari banyak pulau. Pulau-pulau itu terbentang dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau itu dipisahkan oleh selat, laut, dan lautan yang luas. Tentu saja untuk bepergian dari satu pulau ke pulau lain tidak dapat menggunakan angkutan darat. Negara kita sangat memerlukan alat transportasi air. Yang dimaksud alat transportasi air adalah alat transportasi yang digunakan di sungai, danau, dan laut. Jenis angkutan air dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu alat transportasi air bermesin dan alat transportasi



**Kapal perang**

Kapal perang adalah kapal yang khusus digunakan oleh angkatan laut untuk berperang. Kapal jenis ini dilengkapi dengan senjatasenjata dan meriam. Bahkan ada kapal yang dapat dipakai untuk mengangkut pesawat. Kapal ini namanya kapal induk.

**Kapal tunda**

Kapal tunda adalah kapal yang digunakan untuk memandu kapalkapal besar waktu masuk ke pelabuhan atau keluar pelabuhan.

**Kapal ikan**

Kapal ikan adalah kapal yang digunakan para nelayan khusus untuk menangkap ikan.

**Kapal riset**

Kapal riset adalah kapal yang digunakan oleh para ahli atau peneliti untuk meneliti kehidupan laut. Urusan transportasi laut diatur oleh Dirjen Perhubungan Laut di bawah naungan Departemen Perhubungan. Perusahaan pemerintah yang mengelola transportasi laut adalah PT Pelni dan Perum ASDP. Pelni singkatan dari Pelayaran Nasional Indonesia. ASDP singkatan dari Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan. Untuk mendukung lancarnya perjalanan laut diperlukan dermagadermaga atau pelabuhan untuk berlabuh kapal. Ada banyak pelabuhan di Indonesia. Misalnya, Pelabuhan Tanjungpriok (Jakarta), Tanjungperak (Surabaya), Tanjungemas (Semarang), dan Belawan (Medan). Bisakah kamu menyebutkan nama-nama pelabuhan lainnya? Di mana letak pelabuhan yang kamu sebutkan itu? Alat transportasi udara yang lebih modern lagi adalah pesawat udara. Pesawat untuk mengangkut penumpang dikembangkan sesudah Perang Dunia I. Pesawat yang pertama kali dibuat digerakkan dengan baling-baling. Sekarang, pesawat penumpang sudah menggunakan mesin jet. Pesawat penumpang sekarang bisa mengangkut ratusan orang. Tranportasi udara memerlukan **pelabuhan udara** atau **bandar udara**. Bandar udara adalah terminal untuk pesawat. Bandar udara sering disingkat bandara. Di Jakarta ada dua bandar udara, yaitu Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta di Cengkareng dan Bandar Udara Halim Perdana Kusuma. Di setiap ibu kota propinsi di Indonesia pasti ada bandar udaranya. Coba sekarang kamu cari dan sebutkan 10 bandar udara yang ada di seluruh Indonesia. Sebutkan nama bandar udara itu dan letaknya di mana! Di Indonesia, urusan transportasi udara ditangani oleh Dirjen Perhubungan Udara. Dirjen Perhubungan Udara berada di bawah Departemen Perhubungan. Ada banyak perusahaan penerbangan yang melayani penerbangan di Indonesia. Maskapai penerbangan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Garuda Indonesia Airways (GIA) dan Merpati Nusantara Airlines. Selain itu, ada banyak sekali maskapai penerbangan swasta dari dalam dan luar negeri yang beroperasi di Indonesia. Coba sebutkan nama maskapai penerbangan swasta lainnya!

**VI. model dan metode pembelajaran**

1. Model pembelajaran : kooperatif tipe kancing gemerincig
2. Metode :
3. Ceramah
4. Tanya jawab
5. Diskusi kelompok
6. Pemberian tugas

**VII. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber Pembelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Buku Pake IPS Untuk SD/Mi Relevan SD kelas IV

1. Media Pembelajaran
2. Spidol
3. Papan tulis
4. Gambar teknologi transportasi

**VIII. Kegitan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1. Memberikan salam 2. Berdo,a 3. Guru melakukan absensi 4. Guru melakukan apersepsi 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran | 10 menit |
| Inti | 1. Guru Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing. 2. sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). 3. setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok 4. jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. 5. Pengerjaan LKS | 50 menit |
| Penutup | 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran hari ini 2. Guru memberikan tes 3. Guru memberikan pekerjaan rumah 4. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa 5. Guru menutup pembelajaran | 10 menit |

**IX. Penilaian**

1. Penilaian proses : observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
2. Penilaian hasil : tes hasil belajar (tertulis)

Ujungloe, Kamis 11 Februari 2016

Mengetahui

Guru kelas IV Mahasiswa

Hj. Ratnawati, S. Pd Marni S. RihiNawa

NIP. 19630301 199210 1 001 NIM: 1247045118

Menyetujui,

 Kepala Sekolah SD Negeri 14 Babana

MUSAKKIR, S. Pd

NIP. 19720520 199210 1 001

**LAMPIRAN 7**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**Siklus I Pertemuan I**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Hari / Tanggal : Kamis 28 Januari 2016**

**Alokasi Waktu : 10 Menit**

**Nama anggota kelompok : 1......................... 4.........................**

**2.......................... 5.........................**

**3.......................... 6.........................**

1. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. **Tujuan Pembelajaran**

siswa mampu menjelaskan pengertian dan tujuan koperasi serta makna dari lambang koperasi secara berkelompok

1. **Langkah-langkah**
2. Duduklah secara berkelompok sesuai dengan arahan guru.
3. Bacalah sub materi yang diinstruksikan oleh guru
4. Identifikasi dan pahami pertanyaan yang diberikan guru
5. Berikanlah jawabannya pada kolom yang di sediakan
   1. Identifikasi pengertian koperasi berdasarkan pada asal katanya!
   2. Identifikasi alasan koperasi disebut sebagai organisasi perekonomian!
   3. Identifikasi makna simbol pohon beringin, bintang dan perisai, timbangan, serta gerigi roda pada lambangg koperasi!
   4. Identifikasi makna simbol padi dan kapas, rantai, warna merah dan putih, serta tulisan “koperasi indonesia” pada lambang koperasi!

**LAMPIRAN 8**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**Siklus I Pertemuan II**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Hari / Tanggal : Senin 01 Februari 2016**

**Alokasi Waktu : 10 Menit**

**Nama anggota kelompok : 1………………….. 4…………………..**

**2………………….. 5…………………..**

**3………………….. 6…………………..**

1. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu membedakan koperasi konsumsi dan koperasi produksi melalui diskusi dalam kelompok berdasarkan langkah-langkah kegiatan

**D. Bahan**

1. Buku Pelajaran
2. Buku tulis dan alat tulis lainnya

**E. Langkah-langkah Kegiatan**

1. Duduklah secara berkelompok sesuai dengan arahan guru.
2. Diskusikan materi yang telah di bahas secara berpasangan
3. Bacalah sub materi yang diinstruksikan oleh guru
4. Identifikasi dan pahami pertanyaan yang diberikan guru
5. Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi kolom yang telah disediakan
   1. Identifikasi penggolongan koperasi

Identifikasi perbedaan antara koperasi konsumsi dengan koperasi

* 1. Produksi koperasi
  2. Identifkasi pengertian koperasi sekolah
  3. Identifikasi peran koperasi simpan pinjam bagi masyarakat
  4. Identifikasi perbedaan koperasi primer dengan koperasi sekunder

**LAMPIRAN 9**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**Siklus II Pertemuan I**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Hari / Tanggal : Kamis 04 Februari 2016**

**Alokasi Waktu : 10 menit**

**Nama kelompok : ………………….**

**Nama anggota kelompok : 1…………………… 4………………..**

**2…………………… 5………………..**

**3…………………… 6……………….**

**A. Kompetensi Dasar**

2.3. mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan

**B. Tujuan pembelajaran**

Siswa mampu menyampaikan pesan yang tepat kepada orang lain

1. **Alat dan bahan**
2. Selembar kertas yang berisi pesan
3. **Langkah-langkah kegiatan**

Kegiatan kali ini akan mengajakmu membuktikan betapa pentingnya komunikasi yang tepat karena pesan yang dapat disampaikan dapat berubah atau isalah artikan. Untuk melakukannya ikutilah langkah-langkah berikut ini

1. Buatlah kelompok yang anggotanya 7-8 siswa
2. Bentuklah kelompok menjadi lingkaran
3. Permainan dilakukan dengan cara seorang anak membisikkan 10 kata kepada teman disebelahnya. Selanjutnya, teman tersebut maneruskan kepada yang lain. Begitu seterusnya
4. Apabila pesan itu sudah berputar mengelilingi lingkaran, anak yang terakhir mengucapkannya dengan keras. Begitu pula anak yang pertama.
5. Tuliskan pesan tersebut pada kolom dibawah ini
6. pesan orang terakhir :
7. pesan orang pertama :

**LAMPIRAN 10**

**LEMBAR KERJA SISWA(LKS)**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas/semester : IV/II**

**Pertemuan Ke : 4**

**Alokasi waktu : 10 menit**

**Nama kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1…………………. 4………………….**

**2…………………. 5………………….**

**3…………………. 6………………….**

1. **Kompetensi Dasar :**

2.3. mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan

1. **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu membedakan jenis-jenis alat transportasi umum dan mampu menceritakan pengalamannya menggunakan alat transportasi tersebut.

1. **Alat dan Bahan :**
   * + 1. Gambar Alat Transportasi
       2. Lem
2. Alat Tulis
3. **Langkah-Langkah Kegiatan :**

Pernahkah kamu menggunakan alat transportasi umum, misalnya bus, kapal laut, kereta api, atau pesawat terbang? Bagaimanakah pengalaman mu ketika menggunakan alat transportasi tersebut? Apakah kamu mengalami peristiwa yang berkesan? Coba tuliskan pengalamanmu ketika menggunakan alat transportasi umum. Jelaskan pula alasan memilih alat transportasi tersebut. Ceritakan hasilnya kepada teman-temanmu.

Bentuklah kelompok dengan anggota setiap kelompok 4/5 siswa

Setiap anggota kelompok saling bekerja sama untuk menyusun potongan-potongan gambar alat transportasi yang telah dibagikan

* + - 1. Tuliskan pengalaman ketika menggunakan alat transportasi tersebut pada kolom dibawah ini

Nama Alat Trasnportasi : ……………………

Perwakilan dari setiap kelompok tampil di depan kelas dan Ceritakan hasilnya kepada teman kelompok lain.

**LAMPIRAN 11**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING**

**Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**MT Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)**

**Siklus/ Pertemuan : I/ I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan guru yang diamati** | **Indikator yang dimulai** | **Kriteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya) | Guru menyiapkan kotak kecil  √    √  Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing  √  Guru memperlihatkan kotak dan kancing-kancing kepada siswa-siswa | √ |  |  |
| 2 | sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). | Guru membentuk 4-5 siswa untuk duduk berkelompok  √  Guru membagi kancing-kancing kepada setiap kelompok  √  √  Guru memberikan jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya pertanyaan yang diberikan | √ |  |  |
| 3 | setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat  √  Guru menyimak dengan baik ketika siswa mengemukakan pendapat  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok ketika selesai mengemukakan pendapat  √ √ √√√√√ |  |  | √ |
| 4 | jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. | Guru meminta kepada siswa-siswa yang sudah berbicara untuk tidak lagi berbicara    Guru memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok agar dapat mengemukakan pendapat    Guru membimbing semua rekan- nya anggota kelompoknya untuk berbicara |  |  | √ |
| **Skor Perolehan** | | | 8 | | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | 66,66% | | |
| **Kategori** | | | Cukup | | |

**Keterangan :**

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

Ujung Loe, Kamis, 28 Januari 2016

Observer

Hj. Ratnawati, S. Pd

NIP. 19630301 199210 1 001

**LAMPIRAN 12**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING**

**Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**MT Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)**

**Siklus/ Pertemuan : I/ II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan guru yang diamati** | **Indikator yang dimulai** | **Kriteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya) | Guru menyiapkan kotak kecil  √    √  Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing  √  Guru memperlihatkan kotak dan kancing-kancing kepada siswa-siswa | √ |  |  |
| 2 | sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). | Guru membentuk 4-5 siswa untuk duduk berkelompok  √  Guru membagi kancing-kancing kepada setiap kelompok  √  √  Guru memberikan jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya pertanyaan yang diberikan | √ |  |  |
| 3 | setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat  √  √  Guru menyimak dengan baik ketika siswa mengemukakan pendapat  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok ketika selesai mengemukakan pendapat  √ √ √√√√√ |  | √ |  |
| 4 | jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. | Guru meminta kepada siswa-siswa yang sudah berbicara untuk tidak lagi berbicara    Guru memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok agar dapat mengemukakan pendapat    Guru membimbing semua rekan- nya anggota kelompoknya untuk berbicara |  |  | √ |
| **Skor Perolehan** | | | 9 | | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | 75% | | |
| **Kategori** | | | Cukup | | |

**Keterangan :**

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

Ujung Loe, 01 Februari 2016

Observer

Hj. Ratnawati, S. Pd

NIP. 19630301 199210 1 001

**LAMPIRAN 13**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING**

**Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**MT Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)**

**Siklus/ Pertemuan : II/ I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan guru yang diamati** | **Indikator yang dimulai** | **Kriteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya) | Guru menyiapkan kotak kecil  √    √  Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing  √  Guru memperlihatkan kotak dan kancing-kancing kepada siswa-siswa | √ |  |  |
| 2 | sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). | Guru membentuk 4-5 siswa untuk duduk berkelompok  √  Guru membagi kancing-kancing kepada setiap kelompok  √  √  Guru memberikan jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya pertanyaan yang diberikan | √ |  |  |
| 3 | setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat  √  √  Guru menyimak dengan baik ketika siswa mengemukakan pendapat  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok ketika selesai mengemukakan pendapat  √ √ √√√√√ | √ |  |  |
| 4 | jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. | Guru meminta kepada siswa-siswa yang sudah berbicara untuk tidak lagi berbicara    Guru memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok agar dapat mengemukakan pendapat    Guru membimbing semua rekan- nya anggota kelompoknya untuk berbicara |  |  | √ |
| **Skor Perolehan** | | | 10 | | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | 83,33% | | |
| **Kategori** | | | Baik | | |

**Keterangan :**

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

Ujung Loe, Kamis, 04 Februari 2016

Observer

Hj. Ratnawati, S. Pd

NIP. 19630301 199210 1 001

**LAMPIRAN 14**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING**

**Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**MT Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)**

**Siklus/ Pertemuan : II/ II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan guru yang diamati** | **Indikator yang dimulai** | **Kriteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya) | Guru menyiapkan kotak kecil  √    √  Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing  √  Guru memperlihatkan kotak dan kancing-kancing kepada siswa-siswa | √ |  |  |
| 2 | sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). | Guru membentuk 4-5 siswa untuk duduk berkelompok  √  Guru membagi kancing-kancing kepada setiap kelompok  √  √  Guru memberikan jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya pertanyaan yang diberikan | √ |  |  |
| 3 | setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat  √  √  Guru menyimak dengan baik ketika siswa mengemukakan pendapat  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok ketika selesai mengemukakan pendapat  √ √ √√√√√ | √ |  |  |
| 4 | jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. | Guru meminta kepada siswa-siswa yang sudah berbicara untuk tidak lagi berbicara  √  Guru memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok agar dapat mengemukakan pendapat    Guru membimbing semua rekan- nya anggota kelompoknya untuk berbicara |  | √ |  |
| **Skor Perolehan** | | | 11 | | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | 91,66% | | |
| **Kategori** | | | Baik | | |

**Keterangan :**

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

Ujung Loe, Kamis, 11 Februari 2016

Observer

Hj. Ratnawati, S. Pd

NIP. 19630301 199210 1 001

**LAMPIRAN 15**

**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan siswa yang diamati** | **Siklus I** | | | | **Siklus II** | | |
| Pemb I | | | Pemb II | Pemb II | Pemb II | |  |
| 1 | Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya) | 3 | | | 3 | 3 | 3 | |  |
| 2 | sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). | 3 | | | 3 | 3 | 3 | |  |
| 3 | setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok | 1 | | | 2 | 3 | 3 | |  |
| 4 | jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing | 1 | | 1 | | 1 | | 2 |  |
| **Jumlah Skor Perolehan** | | | **8** | **9** | | **1**0 | | **11** |  |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | **66,6%** | **75%** | | **83,3%** | | **91,6%** |  |
| **Kategori** | | | C  ( Cukup) | C  (Cukup) | | B  (Baik) | | B  (Baik) |  |

Keterangan :

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

**LAMPIRAN 16**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING**

**Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**MT Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)**

**Siklus/ Pertemuan : I/ I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan siswa yang diamati** | **Indikator yang dimulai** | **Pertemuan I** | | |
| **Jumlah Siswa** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Siswa memperhatikan kotak yang disiapkan oleh guru yang berisi kancing-kancing | Siswa memperhatikan kotak yang dipegang oleh guru  √  Siswa memperhatikan kancing yang ada dalam kotak  Siswa menyimak arahan dari guru untuk kegiatan yang akan dilakukan |  |  | √ |
| 2 | Siswa duduk dalam kelompok dan menerima kancing yang diberika oleh guru | Siswa duduk secara berkelompok sesuai arahan guru  √  Siswa dari anggota kelompok menerima kancing dari guru  √  Siswa mendapatkan 2-3 buah kancing tergantung sukar tidaknya pertanyaan  √ | √ |  |  |
| 3 | Siswa meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok setelah selesai mengemukakan pendapat | Siswa dari setiap anggota kelompok berbicara atau mengeluarkan pendapat  √  Siswa-siswa menyerahkan salah satu kancingnya setelah selesai berbicara  √  Siswa meletakkan kancingnya ditengah-tengah kelompok setelah selesai berbicara |  | √ |  |
| 4 | Siswa yang kancingnya habis, tidak lagi mengemukakan pendapat dan siswa lain yang kancingnya belum habis dapat mengemukakan pendapat | Siswa yang kancingnya habis tidak boleh berbicara lagi  √  Siswa yang kancingnya belum habis, berani mengemukakan pendapatnya    Siswa yang kancing habis, tetap memerhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain |  |  | √ |
| **Skor Perolehan** | | | 7 | | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | 58,33% | | |
| **Kategori** | | | Kurang | | |
|  | | | | | |

Keterangan :

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

**LAMPIRAN 17**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING**

**Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**MT Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)**

**Siklus/ Pertemuan : I/ II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan siswa yang diamati** | **Indikator yang dimulai** | **Pertemuan II** | | |
| **Jumlah Siswa** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Siswa memperhatikan kotak yang disiapkan oleh guru yang berisi kancing-kancing | Siswa memperhatikan kotak yang dipegang oleh guru  √  Siswa memperhatikan kancing yang ada dalam kotak  Siswa menyimak arahan dari guru untuk kegiatan yang akan dilakukan |  |  | √ |
| 2 | Siswa duduk dalam kelompok dan menerima kancing yang diberika oleh guru | Siswa duduk secara berkelompok sesuai arahan guru  √  Siswa dari anggota kelompok menerima kancing dari guru  √  Siswa mendapatkan 2-3 buah kancing tergantung sukar tidaknya pertanyaan  √ | √ |  |  |
| 3 | Siswa meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok setelah selesai mengemukakan pendapat | Siswa dari setiap anggota kelompok berbicara atau mengeluarkan pendapat  √  Siswa-siswa menyerahkan salah satu kancingnya setelah selesai berbicara  √  Siswa meletakkan kancingnya ditengah-tengah kelompok setelah selesai berbicara  √ | √ |  |  |
| 4 | Siswa yang kancingnya habis, tidak lagi mengemukakan pendapat dan siswa lain yang kancingnya belum habis dapat mengemukakan pendapat | Siswa yang kancingnya habis tidak boleh berbicara lagi  √  Siswa yang kancingnya belum habis, berani mengemukakan pendapatnya    Siswa yang kancing habis, tetap memerhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain |  |  | √ |
| **Skor Perolehan** | | | 8 | | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | 66,66% | | |
| **Kategori** | | | Cuku | | |
|  | | | | | |

Keterangan :

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

**LAMPIRAN 18**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING**

**Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**MT Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)**

**Siklus/ Pertemuan : II/ I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan siswa yang diamati** | **Indikator yang dimulai** | **Pertemuan I** | | |
| **Jumlah Siswa** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Siswa memperhatikan kotak yang disiapkan oleh guru yang berisi kancing-kancing | Siswa memperhatikan kotak yang dipegang oleh guru  √  Siswa memperhatikan kancing yang ada dalam kotak  Siswa menyimak arahan dari guru untuk kegiatan yang akan dilakukan |  |  | √ |
| 2 | Siswa duduk dalam kelompok dan menerima kancing yang diberika oleh guru | Siswa duduk secara berkelompok sesuai arahan guru  √  Siswa dari anggota kelompok menerima kancing dari guru  √  Siswa mendapatkan 2-3 buah kancing tergantung sukar tidaknya pertanyaan  √ | √ |  |  |
| 3 | Siswa meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok setelah selesai mengemukakan pendapat | Siswa dari setiap anggota kelompok berbicara atau mengeluarkan pendapat  √  Siswa-siswa menyerahkan salah satu kancingnya setelah selesai berbicara  √  Siswa meletakkan kancingnya ditengah-tengah kelompok setelah selesai berbicara  √ | √ |  |  |
| 4 | Siswa yang kancingnya habis, tidak lagi mengemukakan pendapat dan siswa lain yang kancingnya belum habis dapat mengemukakan pendapat | Siswa yang kancingnya habis tidak boleh berbicara lagi  √  Siswa yang kancingnya belum habis, berani mengemukakan pendapatnya  √    Siswa yang kancing habis, tetap memerhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain |  | √ |  |
| **Skor Perolehan** | | | 9 | | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | 75% | | |
| **Kategori** | | | Cuku | | |
|  | | | | | |

Keterangan :

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

**LAMPIRAN 19**

**HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING**

**Sekolah : SD Negeri 14 Babana**

**MT Pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)**

**Siklus/ Pertemuan : II/ II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan siswa yang diamati** | **Indikator yang dimulai** | **Pertemuan I** | | |
| **Jumlah Siswa** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Siswa memperhatikan kotak yang disiapkan oleh guru yang berisi kancing-kancing | Siswa memperhatikan kotak yang dipegang oleh guru  √  Siswa memperhatikan kancing yang ada dalam kotak  √  Siswa menyimak arahan dari guru untuk kegiatan yang akan dilakukan |  |  | √ |
| 2 | Siswa duduk dalam kelompok dan menerima kancing yang diberika oleh guru | Siswa duduk secara berkelompok sesuai arahan guru  √  Siswa dari anggota kelompok menerima kancing dari guru  √  Siswa mendapatkan 2-3 buah kancing tergantung sukar tidaknya pertanyaan  √ | √ |  |  |
| 3 | Siswa meletakkan kancing di tengah-tengah kelompok setelah selesai mengemukakan pendapat | Siswa dari setiap anggota kelompok berbicara atau mengeluarkan pendapat  √  Siswa-siswa menyerahkan salah satu kancingnya setelah selesai berbicara  √  Siswa meletakkan kancingnya ditengah-tengah kelompok setelah selesai berbicara  √ | √ |  |  |
| 4 | Siswa yang kancingnya habis, tidak lagi mengemukakan pendapat dan siswa lain yang kancingnya belum habis dapat mengemukakan pendapat | Siswa yang kancingnya habis tidak boleh berbicara lagi  √  Siswa yang kancingnya belum habis, berani mengemukakan pendapatnya    √  Siswa yang kancing habis, tetap memerhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain |  |  |  |
| **Skor Perolehan** | | | 10 | | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | 83,33% | | |
| **Kategori** | | | Baik | | |
|  | | | | | |

Keterangan :

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

Nilai perolehan =

**LAMPIRAN 20**

**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek kegiatan siswa yang diamati** | **Siklus I** | | | | **Siklus II** | | |
| Pemb I | | | Pemb II | Pemb II | Pemb II | |  |
| 1 | Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya) | 1 | | | 1 | 1 | 2 | |  |
| 2 | sebelum memulai tugasnya, guru membagi masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing ( jumlah kancing hanya bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan ). | 3 | | | 3 | 3 | 3 | |  |
| 3 | setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, guru meminta siswa untuk menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok | 2 | | | 3 | 3 | 3 | |  |
| 4 | jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, guru meminta kepada siswa tersebut untuk tak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. | 1 | | 1 | | 1 | | 2 |  |
| **Jumlah Skor Perolehan** | | | **8** | **9** | | **1**0 | | **11** |  |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | | | **58,3%** | **66,6%** | | **75%** | | **83,3%** |  |
| **Kategori** | | | K  ( Kurang) | C  (Cukup) | | B  (Cukup) | | B  (Baik) |  |

Keterangan :

3 = B : Baik : jika melaksanakan indikator 1, 2 dan 3

2 = C : Cukup : jika hanya melaksanakan dua dari tiga indikator

1 = K : Kurang : jika hanya melaksanakan satu dari tiga indikator

Nilai perolehan =

**LAMPIRAN 21**

**TES AKHIR SIKLUS 1**

**Nama :**

**Kelas :**

**Mata pelajaran :**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Anggota koperasi sekolah adalah?
2. Sebutkan makna timbangan dan gerigi roda pada lambang koperasi ?
3. Sebutkan makna padi dan kapas serta rantai pada lambang koperasi ?
4. Sebutkan makna warna merah dan putih serta tulisan koperasi indonesia pada lambang koperasi ?
5. Koperasi yang menyediakan dana kredit disebut?
6. Koperasi peternak adalah contoh koperasi?
7. Koperasi asuransi termsuk dalam kelompok koperas?
8. Koperasi yang beranggotakan orang perorang disebut koperasi ?
9. KUD merupakan contoh koperasi?
10. Adanya koperasi primer dan koperasi sekunder merupakan pengelompokan koperasi berdasarkan?

KUNCI JAWABAN TES AKHIR (SIKLUS I)

1. Siswa-siswi sekolah tersebut
2. Timbangan melambangkan sifat adil contohnya tidak membeda-bedakan kelebihan dan kekurangan teman, gerigi roda melambangkan kerja atau usaha yang terus menerus.
3. Padi dan kapas melambangkan kemakmuran yang hendak dicapai contohnya ingin menjadi orang yang sukses, dan rantai melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat.
4. Warna merah dan putih melambangkan sifat nasional koperasi contohnya tetap memperhatikan kondisi Negara, dan tulisan “koperasi Indonesia” melambangkan kepribadian koperasi rakyat IndonesiaKoperasi simpan pinjam.
5. Simpan Pinjam
6. Produsen
7. Jasa
8. Koperasi primer
9. Serba usaha
10. Tingkatanya

**LAMPIRAN 22**

**TES AKHIR SIKLUS II**

**Nama :**

**Kelas :**

**Mata pelajaran :**

**I. Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!**

1. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut ... .

a. memasak c. proyeksi

b. produksi d. prosesi

2. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara ...

a. mencuci c. menjemur

b. menumbuk d. membakar

3. Perhatikan urutan membuat batu bata berikut ini!

1. Menyiapkan tanah liat.

2. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan.

3. Tanah liat digiling menjadi adonan.

4. Adonan dicetak satu per satu.

5. Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar.

Urutan membuat batu bata yang benar adalah ... .

a. 1, 2, 3, 4, 5 c. 1, 3, 4, 2, 5

b. 1, 4, 2, 3, 5 d. 1, 2, 4, 3, 5

4. Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar digunakan teknologi ... .

a. sederhana c. modern

b. kuno d. super

5. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah ... .

a. *e-mail* c. kentongan

b. satelit d. pesawat

6. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikai modern adalah ... .

a. televisi c. mobil

b. kulkas d. traktor

7. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah

a. pak pos c. kusir

b. kurir d. pramugari

8. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah ... .

a. sepeda c. truk

b. balon udara d. perahu

9. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah ... .

a. kapal ferry c. kapal barang

b. kapal tanker d. kapal tunda

10. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah... .

a. kapal tanker c. kapal ferry

b. kapal selam d. kapal layar

**II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Kegiatan mengangkut manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain disebut. . . . .
2. Sebutkan 3 macam alat transportasi
3. Sebutkan 3 contoh alat transportasi darat yang kamu ketahui
4. Penumpangan kereta api yang akan naik kereta api menunggu di…….
5. Alat transportasi darat bermesin membutuhkan . . . . . . sebagai sumber energi

**LAMPIRAN 23**

**KUNCI JAWABAN TES AKHIR**

**(SIKLUS II)**

**Pilihan Ganda (PG)**

1. b

2. b

3. c

4. c

5. c

6. a

7. b

8. d

9. b

1. c

**Isian**

1. Transportasi
2. Teknologi transportasi darat, transportasi udara, teknologi transportasi air
3. Sepeda motor, kereta api, mobil
4. Stasiun
5. Bahan bakar

**LAMPIRAN 24**

**Ruplik Atau Pedoman Penskoran Soal Essai Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Deskriptor** | **Bobot** | **Skor** |
| 1 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | 2 |
| 2 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | 2 |
| 3 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | 3 |
| 4 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | 3 |
| 5 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | 3 |
| 6 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | 2 |
| 7 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1 | 3 |
| 8 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | 2 |
| 9 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | 3 |
| 10 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | 3 |

**Teknik Pemberian Skor Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **Ruplik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tak ada jawaban |

**Ruplik Atau Pedoman Penskoran Soal essai Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Deskriptor** | **Bobot** | **Skor** | |
| 1 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | **2** | |
| 2 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** | |
| 3 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** | |
| 4 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | **2** | |
| 5 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** | |
|  |  |  | | |
|  | |  |
|

**LAMPIRAN 25**

**DATA HASIL TES SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | J. K | Skor Soal | | | | | | | | | | Nilai | Ket | |
| 1  0-2 | 2  0-2 | 3  0-3 | 4  0-3 | 5  0-3 | 6  0-2 | 7  0-3 | 8  0-2 | 9  0-3 | 10  0-3 | T | Tt |
| 1 | A | L | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 53,84 |  | √ |
| 2 | R. A. N | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 76,92 | √ |  |
| 3 | M. F. S | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 73, 07 |  | √ |
| 4 | M. Y | L | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |  | √ |
| 5 | I | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 0 | 80,76 | √ |  |
| 6 | A. Z | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 61,53 |  | √ |
| 7 | J. S | L | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |  | √ |
| 8 | S. A | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 73, 07 |  | √ |
| 9 | S | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 0 | 0 | 76,92 | √ |  |
| 10 | Z | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 76,92 | √ |  |
| 11 | M. L | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 73,07 |  | √ |
| 12 | M. P | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 84,61 | √ |  |
| 13 | A. A. A | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 73,07 |  | √ |
| 14 | N. R | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 76,92 | √ |  |
| 15 | S | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 76,92 | √ |  |
| 16 | P. D. P | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 73,07 |  | √ |
| 17 | E. D. L | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 84,61 | √ |  |
| 18 | I | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 80,76 | √ |  |
| 19 | N. H | P | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 57,67 |  | √ |
| 20 | A | P | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 61,53 |  | √ |
| 21 | N. A. R | P | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 50 |  | √ |
| 22 | M | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 80,76 | √ |  |
| 23 | M. Z | P | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 65,38 |  | √ |
| 24 | N. A | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 0 | 88,46 | √ |  |
| 25 | K. R | P | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 57,69 |  | √ |
| 26 | S | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 73,07 | √ |  |
| 27 | A. M. A | P | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 65,38 |  | √ |
| 28 | Y. D. S | P | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 0 | 80,76 | √ |  |
| 29 | A. A | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 0 | 76,92 | √ |  |
| Jumlah Skor | | | | | | | | | | | | | 1957,63 | 14 | 15 |
| Rata-rata kelas | | | | | | | | | | | | | 67,50 | | |
| % Ketuntasan Belajar | | | | | | | | | | | | | 48,28% | | |
| % Ketidaktuntasan Belajar | | | | | | | | | | | | | 51,72% | | |
| Kategori | | | | | | | | | | | | | Cukup | | |

Keterangan :

Nilai rata-rata kelas =

% Ketuntasan belajar = x 100%

% Ketidaktuntasan belajar =

**LAMPIRAN 26**

**DATA HASIL TES SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Skor Soal | | | | | | | | | | | | | | | Nilai | | Ket | |
| 1  0-1 | 2  0-1 | 3  0-1 | 4  0-1 | 5  0-1 | 6  0-1 | 7  0-1 | 8  0-1 | 9  0-1 | 10  0-1 | 11  0-2 | 12  0-3 | 13  0-3 | 14  0-2 | 15  0-2 | T | Tt |
| 1 | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 95,45 | | √ |  |
| 2 | R. A. N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 3 | M. F. S | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 4 | M. Y | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |  | √ |
| 5 | I | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 6 | A. Z | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 7 | J. S | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 8 | S. A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 9 | S | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 95,45 | | √ |  |
| 10 | Z | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 11 | M. L | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 12 | M. P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 13 | A. A. A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 14 | N. R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 15 | S | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 16 | P. D. P | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 17 | E. D. L | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 95,45 | | √ |  |
| 18 | I | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 19 | N. H | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 95,45 | | √ |  |
| 20 | A | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 21 | N. A. R | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 90,90 | | √ |  |
| 22 | M | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 23 | M. Z | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 24 | N. A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 95, 45 | | √ |  |
| 25 | K. R | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 90, 90 | | √ |  |
| 26 | S | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 90, 90 | | √ |  |
| 27 | A. M. A | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 95, 45 | | √ |  |
| 28 | Y. D. S | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| 29 | A. A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 100 | | √ |  |
| Jumlah Skor | | | | | | | | | | | | | | | | | 2672,6 | | 28 | 1 |
| Rata-rata kelas | | | | | | | | | | | | | | | | | 92,15% | | | |
| % Ketuntasan Belajar | | | | | | | | | | | | | | | | | | 96,55% | | |
| % Ketidaktuntasan Belajar | | | | | | | | | | | | | | | | | | 3,45% | | |
| Kategori | | | | | | | | | | | | | | | | | | Baik Sekali | | |

**Keterangan :**

Nilai rata-rata kelas =

% Ketuntasan belajar = x 100%

% Ketidaktuntasan belajar =

**LAMPIRAN 27**

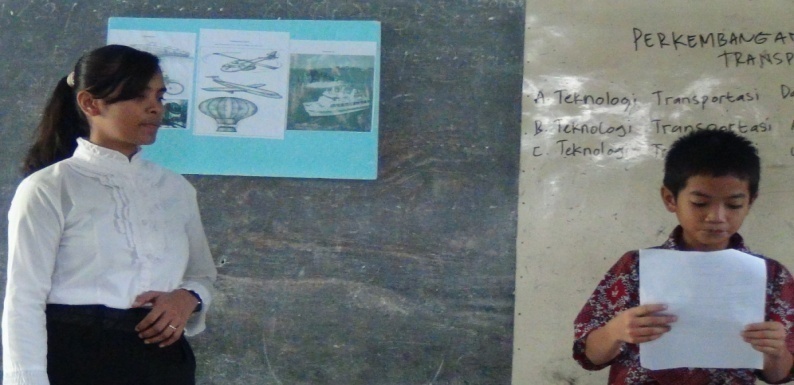
**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin | SIKLUS I | | | SIKLUS II | | |  |
| Nilai | Ket | | Nilai | Ket | |
| T | Tt | T | Tt |
| 1 | A | L | 53,84 |  | √ | 95,45 | √ |  |
| 2 | R. A. N | L | 76,92 | √ |  | 100 | √ |  |
| 3 | M. F. S | L | 73, 07 |  | √ | 90,00 | √ |  |
| 4 | M. Y | L | - |  | √ | - |  | √ |
| 5 | I | L | 80,76 | √ |  | 90,90 | √ |  |
| 6 | A. Z | L | 61,53 |  | √ | 90,90 | √ |  |
| 7 | J. S | L | - |  | √ | 90,90 | √ |  |
| 8 | S. A | L | 73, 07 | √ |  | 90,90 | √ |  |
| 9 | S | L | 76,92 | √ |  | 95,45 | √ |  |
| 10 | Z | L | 76,92 | √ |  | 100 | √ |  |
| 11 | M. L | L | 73, 07 |  | √ | 90,90 | √ |  |
| 12 | M. P | L | 84,61 | √ |  | 100 | √ |  |
| 13 | A. A. A | P | 73, 07 |  | √ | 100 | √ |  |
| 14 | N. R | P | 76,92 | √ |  | 100 | √ |  |
| 15 | S | P | 76,92 | √ |  | 100 | √ |  |
| 16 | P. D. P | P | 73,07 |  | √ | 95,45 | √ |  |
| 17 | E. D. L | P | 84,61 | √ |  | 95,45 | √ |  |
| 18 | I | P | 80,76 | √ |  | 100 | √ |  |
| 19 | N. H | P | 57,67 |  | √ | 95,45 | √ |  |
| 20 | A | P | 61,53 |  | √ | 90,90 | √ |  |
| 21 | N. A. R | P | 50 |  | √ | 90,90 | √ |  |
| 22 | M | P | 80,76 | √ |  | 100 | √ |  |
| 23 | M. Z | P | 65,38 |  | √ | 100 | √ |  |
| 24 | N. A | P | 88,46 | √ |  | 95,45 | √ |  |
| 25 | K. R | P | 57,69 |  | √ | 90,90 | √ |  |
| 26 | S | P | 73, 07 |  | √ | 90,90 | √ |  |
| 27 | A. M. A | P | 65,38 |  | √ | 95,45 | √ |  |
| 28 | Y. D. S | P | 80,76 | √ |  | 100 | √ |  |
| 29 | A. A | L | 76,92 | √ |  | 100 | √ |  |
| Jumlah Skor Perolehan | | | 1957,63 | 14 | 15 | 2672,6 | 28 | 1 |
| Rata-rata Kelas | | | 67,50 | | | 92,15 | | |
| % Ketuntasan Belajar | | | 48,28% | | | 96,55% | | |
| % Ketidaktuntasan belajar | | | 51,72% | | | 3,45% | | |
| Kategori | | | Cukup | | | Baik Sekali | | |

**DOKUMENTASI**



Guru menjelaskan tentang langkah-langkah dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas



Guru menjelaskan tentang gambar perkembangan teknologi transportasi



Guru membimbing siswa-siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa



Guru membagi soal tes siklus kepada siswa-siswa

Lampiran 30

RIWAYAT HIDUP



MARNI SUSANTY RIHI NAWA, lahir di Mbalo pada tanggal 21 Oktober 1992, anak keenam dari enam bersaudara. Ayah bernama Yusak Eliasar Rihi Nawa dan Ibu bernama Agustina Rihi Nawa-Mooy. Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Oehandi dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Rote Barat Daya dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Rote Barat Daya dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar (UNM). Jurusan pendidikan sekolah dasar (PGSD), program strata 1 (S1) bertempat di UPP Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.